

**KEEFEKTIFAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
(DUA TINGGAL DUA TAMU)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NGAGLIK SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Firmanika Rozaqi**  
NIM 09201241023

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)* terhadap Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing I,

Drs. Hartono, M.Hum.  
NIP 19660605 199303 1 006

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.  
NIP 19741107 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Two Stay Two Stray*  
(*Dua Tinggal Dua Tamu*) terhadap Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman ini telah dipertahankan di depan Dewan  
Penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		4 Juli 2013
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 Juli 2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		2 Juli 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji II		3 Juli 2013

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Firmanika Rozaqi

NIM : 09201241023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

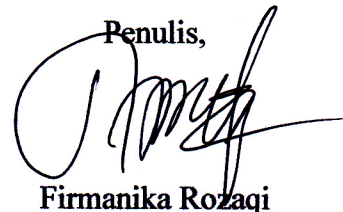
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Penulis,



Firmanika Rozaqi



## **MOTTO HIDUP**

Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al Baqarah: 153)

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(QS. Al Insyirah: 6-8)

Dengan ilmu hidup akan menjadi mudah. Dengan agama hidup akan menjadi lebih terarah. Dengan seni hidup akan lebih indah.

(Prof. Dr. H. Mukti Ali, M.A.)

Berjuanglah untuk mempertahankan, tak hanya untuk mendapatkan.

(Firmanika Rozaqi)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Mardiyo, S.Pd. M.M. dan Ibu Dyah Indri Hastuti. S.Pd.

Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

Nusa dan Bangsa

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) terhadap Kemampuan Menyimak Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku Kaprodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. selaku Sekjur Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing saya, Bapak Drs. Hartono, M.Hum. dan Ibu Nurhidayah, M.Hum. yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Enny Purwaningsih, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Ch. Yuningsih selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman yang telah bekerjasama dengan baik selama penelitian skripsi berlangsung. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Ngaglik khususnya kelas VIII C dan VIII D yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih tak lupa juga saya sampaikan kepada kedua orang tuaku Mardiyono, S.Pd. MM. dan Dyah Indri Hastuti, S. Pd. yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tiada ujung, dan motivasi yang besar bagi saya. Kakakku Yusuf Andri Puspito, A.Md. serta kedua adikku tercinta Annisa Rahma Fauziah dan Aufa Ni'maturrahmah yang selalu memberikan doa dan dukungan

untuk saya. Keluarga besar Sukismo dan Sagyo yang selalu mendoakanku agar tercapai semua cita-citaku.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI khususnya kelas K/2009. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan semangatnya. Teman-teman kos Samirono CT 6 No. 150 yang telah memberikan dukungan selama saya menyusun skripsi. Sahabat-sahabatku tercinta yang selama ini telah berjuang bersama Khusniati Karimah, Lupita Ariantika Sari, Harda Yunindasari, Naftali Asri Wijayanti, Siti Lathifah Mubasiroh, Arum Berliana Prasanty, Prasetyo Adi Wibowo, Agus Purnomo A.P. Terima kasih karena kalian telah memberiku banyak inspirasi. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Aji Bangun Saputro, S.Pd. yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayangnya sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun selama penyusunan skripsi ini kau berada jauh di pulau Borneo sana.

Semoga Allah swt membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

Firmanika Rozaqi

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Hakikat Menyimak.....	11
1. Pengertian Menyimak .....	11
2. Tujuan Menyimak .....	13
3. Jenis-jenis Menyimak.....	14
4. Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SMP .....	16
B. Hakikat Berita .....	18
1. Pengertian Berita.....	18
2. Bagian-bagian Berita.....	19
3. Unsur-unsur Berita .....	21
C. Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	22



D. Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model <i>Two Stay Two Stray</i> ..	24
E. Penilaian Pembelajaran Menyimak Berita .....	26
F. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
G. Kerangka Pikir .....	32
H. Hipotesis Penelitian.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	35
1. Desain Penelitian.....	35
2. Paradigma Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Prosedur Penelitian .....	40
1. Sebelum Eksperimen.....	40
2. Eksperimen.....	41
3. Sesudah Eksperimen .....	43
F. Pengumpulan Data .....	44
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
a. Instrumen Penelitian .....	44
b. Validitas Instrumen .....	46
c. Reliabilitas Instrumen .....	47
2. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Persyaratan Analisis.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas .....	49
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	50
H. Hipotesis Statistik .....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data.....	52
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	52
b. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol .....	54
c. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	56
d. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol .....	57
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
2. Uji Persyaratan Analisis.....	60
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	60
b. Uji Homogenitas Varian .....	61
3. Analisis Data .....	62
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	63
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	65
B. Hasil Uji Hipotesis .....	66
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	66
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi Kemampuan Awal Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69

2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Model Two Stay Two Stray dan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Two Stay Two Stray . .	70
3. Tingkat keefektifan penggunaan model Two Stay Two Stray dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik .....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak kelas VIII Semester 1.....	16
Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak Kelas VIII Semester2.....	16
Tabel 3: Desain Penelitian.....	35
Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	42
Tabel 5: Kisi-kisi Soal Instrumen.....	44
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 10: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Berita.....	59
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:Piramida Bagian-bagian Berita .....	21
Gambar 2	:Skema Model <i>Two Stay Two Stray</i> .....	24
Gambar 3	:Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen .....	37
Gambar 4	:Bagan Paradigma Kelompok Kontrol .....	37
Gambar 5	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen .....	54
Gambar 6	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	55
Gambar 7	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	57
Gambar 8	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	79
Lampiran 2: Tabel Validitas Instrumen .....	89
Lampiran 3: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	90
Lampiran 4: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	91
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi .....	92
Lampiran 6 : Uji Normalitas Sebaran Data.....	96
Lampiran 7: Uji Homogenitas Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	97
Lampiran 8: Uji-t Sampel Berhubungan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	99
Lampiran 9: Uji-t Skor <i>Pretest- Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	101
Lampiran 10: Silabus .....	103
Lampiran 11: RPP Kelompok Eksperimen .....	107
Lampiran 12: Transkrip Berita.....	143
Lampiran 13: Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian .....	147
Lampiran 14: Soal Uji Coba Instrumen .....	148
Lampiran 15: Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen.....	161
Lampiran 16: Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	162
Lampiran 17: Soal Tes Kemampuan Menyimak Berita.....	163
Lampiran 18: Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	171
Lampiran 19: Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	172
Lampiran 20: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen .....	174
Lampiran 21: Dokumentasi Foto Kelompok Eksperimen .....	178
Lampiran 22: Dokumentasi Foto Kelompok Kontrol.....	179
Lampiran 23: Perizinan .....	180

KEEFEKTIFAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
(DUA TINGGAL DUA TAMU)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 NGAGLIK SLEMAN

Oleh Firmanika Rozaqi  
NIM 09201241023

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita antara kelompok siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita tanpa model *Two Stay Two Stray*. Tujuan yang kedua untuk menguji keefektifan penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIIA-VIIID. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dengan cara pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIID sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program *iteman*. Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil uji-*t* skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,736 > 1,9939$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,824 > 2,0301$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,925 < 2,0281$ ) dan nilai  $p$  lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,361 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak dibandingkan dengan pembelajaran menyimak tanpa model *Two Stay Two Stray*.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa proses komunikasi antarmanusia akan terhambat. Dalam proses komunikasi, bahasa digunakan untuk saling bertukar informasi antarorang yang satu dengan yang lain, baik menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kemampuan berbahasa mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis (Tarigan, 2008:2). Setiap kemampuan erat sekali hubungannya dengan ketiga kemampuan lainnya. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat kemampuan bahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal.

Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kemampuan memahami dan mempergunakan, masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Menyimak dan membaca termasuk ke dalam kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada kemampuan reseptif ini, manusia menggunakan bahasa untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Berbicara dan menulis termasuk ke dalam kemampuan berbahasa yang bersifat

produktif. Pada kemampuan produktif ini, manusia menggunakan bahasa untuk menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan ide dan pikiran secara lisan maupun tulisan (Nurgiyantoro, 2001: 167-168).

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang sering digunakan dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan menyimak ini harus ditingkatkan lebih baik lagi karena sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari untuk memperoleh informasi saat berkomunikasi. Kemampuan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar kemampuan berbahasa yang lain secara efektif (Tarigan, 2008:5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak maupun kemampuan bahasa yang lain perlu dikuasai dengan baik oleh manusia.

Selain digunakan pada proses komunikasi, kemampuan menyimak sering digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak lebih sering digunakan. Kegiatan menyimak digunakan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Mengacu pada KTSP, pembelajaran menyimak sudah menjadi bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia. Ada banyak standar kompetensi yang melibatkan kemampuan menyimak khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Standar Kompetensi yang mengacu pada KTSP kelas VIII terdapat pada semester 1 dan 2, yaitu menyimak untuk memahami wacana lisan berbentuk laporan, mengapresiasi pementasan drama, memahami isi berita radio/televisi, memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Pada penelitian ini dipilih menyimak berita radio/televisi. Hal ini dikarenakan menyimak berita sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Di dalam kehidupan sehari-hari selalu ada peristiwa yang terjadi kemudian dimuat menjadi sebuah berita yang disiarkan baik itu di radio maupun televisi. Hasil dari menyimak berita, akan diperoleh sejumlah informasi. Menyimak berita menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk pembelajaran di sekolah. Pada pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mendengarkan, memahami, memberikan pendapat dan kritikan atas informasi yang diperoleh dari sebuah berita yang didengar. Kemampuan seperti ini dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menyimak itulah siswa akan mendapatkan sejumlah informasi.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kondisi pembelajaran menyimak berita masih menggunakan model konvensional. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan terkadang menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan menyimak. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak perlu adanya model pembelajaran yang baik dan sesuai. Jika siswa mempunyai kemampuan menyimak yang baik, siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah model tersebut efektif jika digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pada kegiatan ini adalah menyimak berita oleh siswa. Uji coba ini diharapkan mampu



mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menyimak dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami bahan simakan.

Pencapaian tujuan pembelajaran sangat perlu adanya penerapan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan bersifat kerjasama atau kooperatif. Maka dari itu, dalam penelitian ini dipilih penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kooperatif (gotong royong). Pembelajaran ini berbeda dengan cara belajar kerja kelompok bukan kooperatif. Pada kerja kelompok konvensional tidak semua siswa mampu aktif dalam bekerja sama. Namun, pada kerja kelompok kooperatif semua siswa dituntut aktif bekerja sama.

Model pembelajaran kooperatif ini digunakan dengan alasan utama dapat mengaktifkan siswa, baik dalam bekerja sama dan menemukan konsep maupun mencapai pemahaman yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif kenyataannya masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran kemampuan menyimak berita. Padahal pembelajaran kooperatif akan banyak manfaat yang dapat diambil salah satunya yaitu melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini untuk diuji keefektifannya pada pembelajaran menyimak berita yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Model *Two Stay Two Stray* dirancang untuk melatih siswa agar lebih tanggap dan aktif dalam menerima informasi dari orang lain dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi sebuah

permasalahan oleh guru untuk dipecahkan secara bersama-sama. Permasalahan dalam penelitian ini berupa rekaman berita radio/televisi untuk dianalisis oleh siswa. Kemudian dalam kegiatan bertamu, siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Kegiatan bertamu ini, memfasilitasi siswa untuk berbagi informasi dengan kelompok lain bahkan sekaligus dengan dua kelompok yang berbeda.

Penggunaan model *Two Stay Two Stray* ini dipilih karena secara tidak langsung melatih siswa berbagi informasi kepada orang lain. Kegiatan berbagi informasi ini dilakukan ketika proses bertamu dilakukan. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* ini melibatkan kegiatan menyimak siswa sebanyak dua kali. Pertama, siswa dilatih untuk menyimak rekaman berita radio/televisi yang diputarkan guru untuk dianalisis. Kedua, secara tidak langsung siswa dilibatkan dalam kegiatan menyimak materi yang diutarakan oleh siswa lain ketika proses bertamu dilakukan. Selain melibatkan kegiatan menyimak sebanyak dua kali, model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dan berbagi informasi dengan teman sekelompok bahkan dengan antarkelompok.

Penelitian tentang keefektifan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menyimak berita diujikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Ngaglik. Penelitian ini dilakukan karena pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* diharapkan efektif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal pembelajaran menyimak berita. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Keefektifan Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) terhadap kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Model pembelajaran belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran kemampuan menyimak berita.
2. Pembelajaran menyimak berita masih disampaikan dengan model pembelajaran konvensional sehingga kreativitas siswa dalam menyimak tidak maksimal
3. Model *Two Stay Two Stray* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.
4. Belum diketahui perbandingan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

5. Belum diketahui keefektifan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada.

1. Perbandingan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.
2. Keefektifan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman?
2. Apakah pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa

menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan dasar pendukung atau sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti dalam penerapan model dalam pembelajaran menyimak berita.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menyimak berita,
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model dalam pembelajaran menyimak berita,
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan

## G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan peningkatan prestasi kemampuan menyimak berita sebagai pengaruh dari penggunaan model *Two Stay Two Stray*.
2. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
3. *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa. Pada model ini terdapat kegiatan bertamu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan terdapat pula dua kali kegiatan menyimak, yaitu pada saat siswa menyimak rekaman berita yang diputar guru dan pada saat siswa menyimak pembahasan hasil diskusi dari kelompok lain.

4. Menyimak berita adalah suatu kegiatan mendengarkan berita dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain hakikat menyimak, pembelajaran menyimak siswa kelas VIII SMP, hakikat berita, model *Two Stay Two Stray*, pembelajaran menyimak dengan model *Two Stay Two Stray*, dan penilaian pembelajaran menyimak.

#### **A. Hakikat Menyimak**

##### **1. Pengertian Menyimak**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, baik komunikasi satu arah maupun komunikasi dua arah. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting yang perlu dikuasai dalam berkomunikasi. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif yaitu ketika menyimak, penyimak memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Hal tersebut senada dengan Tarigan (2008: 31) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pada kegiatan menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan mulai proses mengidentifikasi bunyi, proses menyusun pemahaman dan penafsiran dan proses penggunaan hasil pemahaman dan penafsiran itu, serta proses penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar (Achsin dalam Pintamtyastirin, 1984:10).

Sama halnya dengan pendapat Achsin dalam Pintamtyastirin, Musfiroh (2004:5) menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran itu sebagaimana yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya.

Sementara menurut Clark dan Eve dalam Pintamtyastirin (1984:10) membedakan pengertian menyimak menjadi dua yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Menyimak dalam pengertian sempit menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya. Menyimak dalam pengertian luas menunjuk pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti

mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Keterampilan menyimak yang baik akan memudahkan kita mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## **2. Tujuan Menyimak**

Kegiatan menyimak berperan penting bagi manusia dalam kegiatan berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi, menyimak merupakan kegiatan yang disadari dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang melakukan kegiatan menyimak dengan tujuan tertentu, cenderung lebih memahami dan berkonsentrasi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan menyimak yang kurang tepat akan menyebabkan tujuan menyimak tidak tercapai. Menurut Pintamtyastirin (1984: 20), tujuan menyimak di antaranya yaitu (1) menyimak untuk memperoleh sesuatu; (2) menyimak untuk memahami petunjuk; (3) menyimak untuk kesenangan; (4) menyimak untuk memperoleh pengetahuan baru; (5) menyimak untuk menyelidiki ide-ide baru.

Selain itu, Logan & Logan dalam Musfiroh (2004:16) menyatakan bahwa kegiatan menyimak memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu (1) menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk (2) menyimak untuk (memperoleh informasi) (3) menyimak (memperoleh) kesenangan (4) menyimak untuk mengevaluasi (5) menyimak untuk mengapresiasi (6) menyimak untuk berkomunikasi (7) menyimak untuk membedakan bunyi (8) menyimak untuk menyelesaikan masalah.

Sama halnya dengan Logan & Logan dalam Musfiroh, Tarigan (2008: 60-61) juga mengungkapkan bahwa tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka

ragam antara lain (1) menyimak untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara atau dengan kata lain menyimak untuk belajar; (2) menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan; (3) menyimak dengan maksud untuk menilai sesuatu atau mengevaluasi; (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan; (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat; (6) menyimak agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; (7) menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; (8) menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap pendapat yang selama ini diragukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan yang disimak, mengevaluasi, mengapresiasi, mendapatkan hiburan, dan mendapatkan pemecahan masalah. Siswa memahami pesan untuk memperoleh fakta-fakta dan informasi dari bahan simakan. Siswa diharapkan mampu memberikan tanggapan dan mampu menyampaikan gagasan terhadap bahan simakan. Selain itu, selain itu menyimak juga mampu memberikan kesenangan dan pemecahan masalah.

### **3. Jenis-jenis Menyimak**

Tarigan (2008: 38) membagi jenis menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif merupakan sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak

intensif merupakan sejenis kegiatan menyimak yang diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Ada beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif, antara lain: (1) menyimak sosial adalah kegiatan menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial dimana satu sama lainnya saling mendengarkan untuk membuat responsi-respons terhadap hal-hal yang dikemukakan; (2) menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif; (3) menyimak estetik atau biasa disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak menyimak secara ekstensif mencakup menyimak musik, puisi, membaca bersama, menikmati cerita-cerita, puisi-puisi, dan lain-lain; (4) menyimak pasif adalah cara yang seolah-olah tidak memerlukan upaya bagi anak-anak dan sejumlah pendidik pribumi mempelajari bahasa asing (Tarigan, 2008: 40-42).

Adapun jenis-jenis kegiatan menyimak intensif, antara lain: (1) menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir baik dan benar dari ujaran seorang pembicara; (2) menyimak konsentratif atau menyimak sering juga disebut *a study – type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah; (3) menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat menimbulkan kesenangan dari sesuatu yang disimak; (4) menyimak eksploratif adalah menyimak yang bertujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit; (5) Menyimak

interogatif adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan banyak pertanyaan; (6) menyimak selektif adalah sejenis kegiatan menyimak sebagai pelengkap dari kegiatan menyimak pasif yang berperan untuk menginterpretasikan kembali semua yang telah kita dengar dengan bantuan bahasa yang telah kita kuasai (Tarigan, 2008:46-53).

Berdasarkan pendapat mengenai jenis-jenis menyimak di atas, jenis menyimak dalam penelitian ini yaitu menyimak berita termasuk ke dalam jenis menyimak intensif. Kegiatan menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak secara sungguh-sungguh dengan penuh konsentrasi untuk dapat menangkap makna yang dikehendaki. Jenis menyimak tersebut sesuai dengan materi menyimak berita. Selain mendapatkan informasi, dengan menyimak berita kita dapat mencari dan mencatat fakta-fakta penting dari berita yang disimak.

#### **4. Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SMP**

Pembelajaran menyimak di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Menyimak yang merupakan keterampilan reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya berkutat pada teori bahasa tetapi menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual. Di sekolah, siswa diharapkan dapat mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, kritikan, pendapat, berita dan perasaan orang lain dalam berbagai bentuk wacana lisan (Depdiknas, 2003:7).



Dalam KTSP kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyimak yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak kelas VIII**

**Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan	1.1 Menganalisis laporan 1.2 Menanggapi isi laporan
5. Mengapresiasi pementasan drama	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama 5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

**Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak Kelas VIII**

**Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
9. Memahami isi berita dari radio/televisi	9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi
13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama semester 2 yaitu Standar Kompetensi memahami isi berita dari radio/televisi dengan Kompetensi Dasar menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi.

## **B. Hakikat Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Berita tidak terlepas dari kehidupan manusia. Hampir setiap hari disajikan berita-berita dari segala aspek seperti politik, ekonomi, pendidikan dan lainnya. William S. Maulsby melalui Barus (2011: 26), mengemukakan bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Chilton R. Bush melalui Barus (2011: 26) menyatakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Sejalan dengan Chilton R. Bush, Dja'far H. Assegaff melalui Barus (2011: 26) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau yang disebut dengan fakta meskipun aktual, menarik, dan penting, jika tidak dilaporkan atau diberitakan melalui media

massa dan tidak disampaikan kepada umum untuk diketahui hal tersebut bukanlah berita (Barus, 2011: 27).

## **2. Bagian-bagian Berita**

Barus (2011: 85) menyatakan bahwa selama ini gaya penyusunan struktur berita yang paling disarankan adalah struktur piramida terbalik. Struktur penulisan piramida terbalik adalah suatu bentuk penulisan yang mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di depan, diikuti yang penting berikutnya, dan ditutup dengan informasi yang kurang penting di belakang. Dalam bahasa komposisi, informasi terpenting dijadikan sebagai pokok berita atau bagian pembuka yang biasa disebut dengan teras berita. Setelah itu, biasanya diikuti dengan beberapa keterangan mengenai teras. Di bagian tubuh berita diisi dengan informasi penting yang menjelaskan detail atau rincian teras. Kemudian, ditutup dengan bagian yang kurang penting di bagian akhir berita.

Bagian-bagian berita menurut Barus (2011: 66-79) sebagai berikut.

### **a. Judul Berita**

Judul berita harus dibuat sesingkat mungkin, tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Hal ini penting bagi pembaca yang sehari-hari sibuk dengan beragam aktivitas, namun tetap membutuhkan informasi mengenai perkembangan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Seperti halnya berita, dalam judul berita juga harus mengandung unsur fakta, objektif, jujur, aktual, teliti, dan menarik.

**b. Teras Berita**

Teras yang merupakan terjemahan dari kata *lead* merupakan bagian terpenting dari berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian dari inti berita. Teras berita memuat unsur *5W+1H* (*what, where, when, who, why, dan How*).

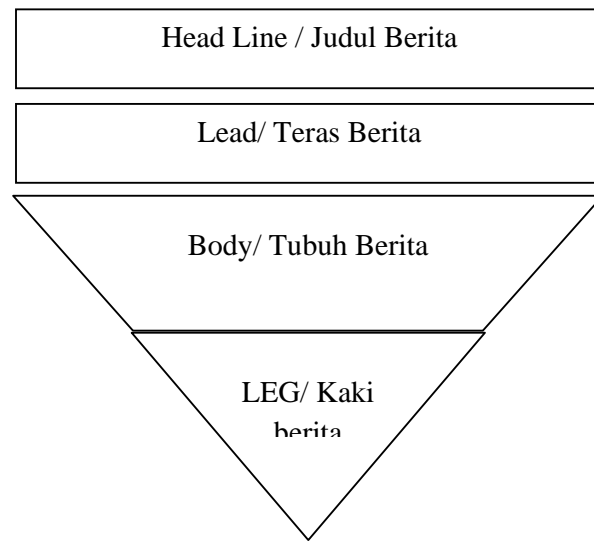
**c. Tubuh Berita**

Tubuh berita adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap.

**d. Kaki Berita**

Kaki berita merupakan bagian yang kurang penting, namun berisi keterangan-keterangan yang mendukung isi berita. Keterangan-keterangan lain yang termuat harus memiliki hubungan dengan berita yang disajikan.

Susunan berita dengan menggunakan prinsip piramida terbalik dimana unsur yang sangat penting ditempatkan di awal. Kemudian diikuti bagian yang penting dan kurang penting dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Piramida Bagian-bagian Berita

### 3. Unsur-unsur Berita

Berdasarkan isinya, teras berita terdiri atas enam unsur penting. Unsur tersebut biasanya dirumuskan dengan singkatan *5W+1H* yang terdiri dari: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Totok Djuroto (2005: 5) menyatakan unsur-unsur berita yang dimaksud yaitu: (1) *what* (apa) yaitu mendeskripsikan apa yang tengah terjadi atau peristiwa apa yang terjadi; (2) *who* (siapa) mendeskripsikan siapa pelaku kejadian itu atau orang-orang yang terlibat di dalam peristiwa tersebut; (3) *where* (di mana) mendeskripsikan di mana peristiwa atau kejadian itu berlangsung; (4) *when* (kapan) mendeskripsikan waktu teradinya peristiwa atau kejadian itu berlangsung; (5) *why* (mengapa) yaitu alasan yang mendasari mengapa peristiwa itu dapat terjadi; (6) *how* (bagaimana) mendeskripsikan bagaimana kejadian itu bisa berlangsung.

Rumusan unsur berita *5W+1H*, merupakan pedoman dalam menulis berita. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita (Barus,

2011: 36). Proses menyimak berita untuk menganalisis isinya, secara lengkap akan menjadi mudah apabila dengan mengajukan pertanyaan terkait pokok-pokok yang terdapat pada isi berita yaitu unsur *5W+1H*.

### **C. Model *Two Stay Two Stray***

Proses belajar mengajar yang baik tentu banyak faktor yang mempengaruhinya dan di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa. Suprijono (2011: 45) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Suprijono (2011, 46-69) menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yaitu: (1) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas; (2) model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang berbasis sosial,

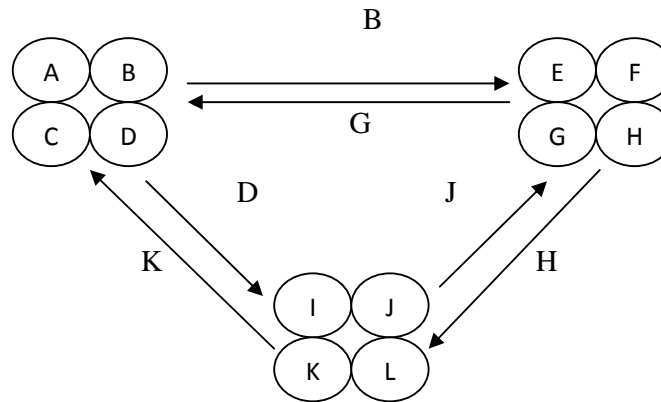
meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru; (3) model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berbasis pada masalah-masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur model *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Adapun langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* ini menurut Suprijono (2011: 93-94) adalah:

1. Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan empat anak.
2. Guru memberikan permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya
3. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dan berdiskusi dengan kelompok yang lain.
4. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok dan berdiskusi.
5. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Skema model *Two Stay Two Stray* (Lie, 2004:62) dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2: Skema Model *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan antarkelompok untuk saling bertukar informasi. Oleh karena itu, kerja sama tidak hanya terjadi di dalam kelompok itu sendiri, tetapi juga dibutuhkan kerja sama antarkelompok untuk berbagi informasi. Model pembelajaran ini akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kepada siswa sebagai pusatnya dan juga semua siswa akan aktif bekerja sama.

#### D. Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran menyimak berita dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran aktif dan kooperatif. Pemilihan model yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kooperatif. Salah satunya dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Melalui model *Two Stay Two Stray* ini, siswa lain dapat saling bertukar informasi.



Pembelajaran menyimak berita dengan model *Two Stay Two Stray* dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan empat anak
2. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan tiap-tiap kelompok unsur 5W+1H dan hal-hal penting dari berita tersebut
3. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain
4. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.
5. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Model *Two Stay Two Stray* ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak berita. Melalui model *Two Stay Two Stray* ini, terjadi pertukaran pengetahuan sehingga informasi yang diperoleh tentang bahan simakan menjadi lebih lengkap.

Penggunaan model *Two Stay Two Stray* ini melibatkan kegiatan menyimak siswa sebanyak dua kali. Pertama, siswa dilatih untuk menyimak rekaman berita radio/televisi yang diputar guru untuk dianalisis. Kedua, secara tidak langsung siswa dilibatkan dalam kegiatan menyimak materi yang diutarakan oleh siswa lain ketika proses bertamu dilakukan. Selain melibatkan kegiatan menyimak sebanyak dua kali, model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan terhadap siswa

untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dan berbagi informasi dengan teman sekelompok bahkan dengan antarkelompok.

#### **E. Penilaian Pembelajaran Menyimak Berita**

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian (Nurgiyantoro, 2010:3).

Istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”. Nilai itu sendiri dapat berarti “*skor*” dan dapat pula berarti “*value*”. Apabila kata nilai dimaknai skor, kegiatan penilaian bermakna langkah awal dalam melakukan evaluasi. Langkah awal tersebut berupa “pengukuran”, dalam pengukuran itu dilakukan “penskoran”. Penafsiran hasil penskoran merupakan tindakan “evaluasi”. Akan tetapi, apabila istilah “nilai” dimaknai “*value*”, kegiatan penilaian berarti pemberian “*value*” terhadap sesuatu. Pemberian makna seperti itu sering dinamakan tindakan evaluasi. Dalam hal ini, istilah penilaian kemudian mempunyai makna yang sama dengan evaluasi dan pemakaiannya sering dipertukarkan (Suyata, 2009:2).

Nurgiyantoro (2010: 30-32) merumuskan tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap

tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, (4) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (5) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, dan (6) untuk memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Pada taksonomi Bloom, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*application*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), dan evaluasi (*evaluation*, C6) (Nurgiyantoro, 2010:57).

Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, Musfiroh (2004: 48-49) menyatakan bahwa tingkat kesulitan dalam evaluasi juga harus dipertimbangkan. Di samping melihat tingkat pendidikan anak (evaluasi untuk SLTP berbeda dengan evaluasi untuk SMU), evaluasi juga harus mempertimbangkan heterogenitas siswa di dalam kelas. Dengan demikian, evaluasi meliputi uji paling

mudah (ingatan) hingga uji yang memerlukan tingkat kognitif yang tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi).

Menurut Nurgiyantoro (2010: 360-364) hal yang ditekankan untuk tes kompetensi menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Penilaian kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan dua bentuk tes menyimak, yaitu sebagai berikut.

### **1. Tes Kompetensi Menyimak dengan Memilih Jawaban**

Tes kompetensi menyimak di sini mengukur kemampuan menyimak siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kegiatan ujian yang tampak dan yang lazim adalah memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap pertanyaan yang diberikan. Jadi, dalam tes ini peserta uji hanya dituntut menyimak dengan baik wacana yang diperdengarkan dan kemudian memilih atau merespon soal-soal yang diajukan berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam wacana.

### **2. Tes Kompetensi Menyimak dengan Mengonstruksi Jawaban**

Tes kompetensi menyimak dalam tes jenis yang kedua ini tidak sekadar menuntut peserta ujian memilih jawaban benar dari sejumlah opsi yang disediakan, melainkan mesti mengemukakan jawaban dengan mengkreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan. Jadi, untuk dapat mengerjakan tugas ini peserta uji juga dituntut untuk memahami wacana lisan dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian mereka mengerjakan tugas yang dimaksud.

Selain itu, Nurgiyantoro (2009: 239-244), menyatakan bahwa penilaian kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif dibuat berjenjang dari tingkat ingatan sampai tingkat analisis. Penilaian dapat dilakukan dengan tes objektif, pilihan ganda, atau isian singkat.

**a. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan**

Tes kemampuan menyimak pada tingkatan ini menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang telah diperdengarkan sebelumnya. Siswa dituntut untuk mampu mengingat apa saja yang ia simak.

**b. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman**

Tes kemampuan menyimak pada tingkatan ini menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan yang dimaksud mungkin terhadap isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat, dan sebagainya.

**c. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan**

Tes pada tingkat penerapan dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan siswa menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru. Pada kegiatan ini siswa mampu menerapkan apa yang ia peroleh dari kegiatan menyimak untuk dihubungkan dengan keadaan yang mereka alami.

**d. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis**

Memahami informasi dalam wacana siswa dituntut melakukan kerja analisis. Analisis yang dilakukan berupa analisis detil-detil informasi,

mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak berita dapat menggunakan tes yang berhubungan dengan wacana (apa yang diperdengarkan), baik tes tertulis maupun tes lisan seperti tes pilihan ganda atau tanya jawab yang menyangkut aspek kognitif yang berjenjang mulai dari tes ingatan sampai tes evaluasi.

#### **F. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman yang disusun oleh Aprilia Kartika Hidayah. Hasil penelitian yang disusun oleh Aprilia Kartika Hidayah ini menyimpulkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dan kemampuan menyimak berita kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*. (2) pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman lebih efektif menggunakan metode *Snowball Throwing* dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Penelitian dengan judul Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman yang disusun oleh Aprilia Kartika Hidayah relevan dengan penelitian ini karena kedua penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pembelajaran menyimak berita dan sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis model pembelajaran yang digunakan, Aprilia Kartika Hidayah menggunakan metode *Snowball Throwing*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMAN 1 Pleret Bantul Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang disusun oleh Tika Risti Mulawati. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ketercapaian indikator keterampilan diskusi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam berdiskusi sebelum adanya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun, setelah implementasi selama tiga siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam berdiskusi menjadi berkategori baik sekali.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara proses, pembelajaran diskusi mengalami peningkatan yang signifikan sebelum mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi aktif dan mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi. (2) Secara produk, siswa dalam berdiskusi pada saat pratindakan dengan skor rata-rata 7,31 dan pada akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus III menjadi 20,90. Kemampuan dalam berdiskusi mengalami peningkatan sebesar 13,59.

Penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMAN 1 Pleret Bantul Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang disusun oleh Tika Risti Mulawati relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai variabelnya. Namun, Tika Risti Mulawati menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Keterampilan yang digunakan pun berbeda. Tika Risti Mulawati menggunakan keterampilan berbicara yaitu berdiskusi sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan menyimak sebagai bahan penelitian.

#### **G. Kerangka Pikir**

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional akan memberikan pembelajaran di kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, usaha guru dalam mencapai tujuan tersebut perlu didukung dengan model pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Model dalam proses pembelajaran menyimak bervariasi. Variasi ini sangat tergantung pada materi yang akan disampaikan dan kondisi serta situasi yang diyakini guru bahwa model pembelajaran tertentu yang dipilihnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, akan diujikan model pembelajaran yaitu model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita.



Model *Two Stay Two Stray* ini dipilih karena secara tidak langsung melatih siswa berbagi informasi kepada orang lain. Kegiatan berbagi informasi ini dilakukan ketika proses bertamu dilakukan. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* ini melibatkan kegiatan menyimak siswa sebanyak dua kali. Pertama, siswa dilatih untuk menyimak rekaman berita radio/televisi yang diputar guru untuk dianalisis. Kedua, secara tidak langsung siswa dilibatkan dalam kegiatan menyimak materi yang diutarakan oleh siswa lain ketika proses bertamu dilakukan. Selain melibatkan kegiatan menyimak sebanyak dua kali, model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dan berbagi informasi dengan teman sekelompok bahkan dengan antarkelompok. Model *Two Stay Two Stray* diharapkan efektif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal pembelajaran menyimak berita

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

- b. Pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.
- 2. Hipotesis Kerja
  - a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.
  - b. Pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain dan Paradigma Penelitian**

###### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental*). Dikatakan eksperimen semu karena subjek yang diberi perlakuan (*eksperimen*) tidak dapat dikontrol secara penuh, seperti yang terjadi di laboratorium, tidak dilakukan random terhadap siswa, sehingga siswa tetap dalam kelompok kelas sebagaimana biasa. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan model *Two Stay Two Stray*.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kemampuan berbahasa Indonesia khususnya menyimak bagi kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok siswa, yaitu kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan menyimak yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan menyimak tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang disebut kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah

suatu desain penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang didahului dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*.

Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dan *posttest* untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol. Signifikansi perbedaan rata-rata ditentukan dengan tes statistik, yaitu *uji-t*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O1	-	O2

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

X: Perlakuan/*treatment* (menggunakan model *Two Stay Two Stray*)

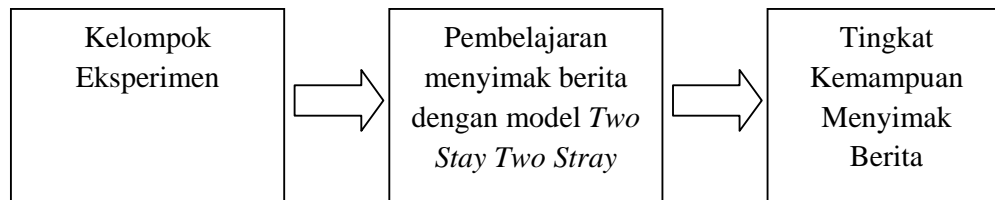
O1: *pretest* (tingkat kemampuan menyimak sebelum adanya perlakuan)

O2: *posttest* (tingkat kemampuan menyimak setelah adanya perlakuan)

## 2. Paradigma Penelitian

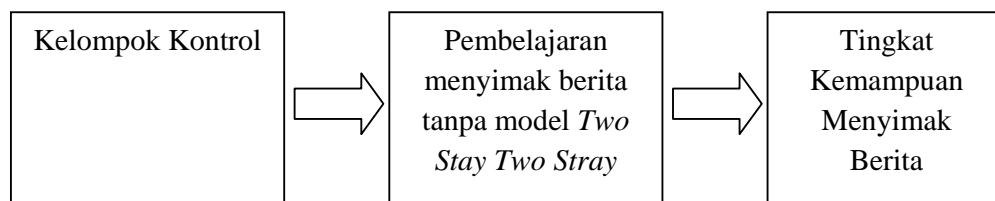
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pretest*. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel,

yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Two Stay Two Stray*. Model ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi kemampuan menyimak berita. Prestasi kemampuan menyimak berita adalah kemampuan siswa mendengarkan berita yang ditunjukkan dengan nilai atau skor berdasarkan penilaian jawaban pertanyaan sebagai hasil simakan setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan model *Two Stay Two Stray*.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngaglik yang beralamat di Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY. Alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yaitu sekolah tersebut belum pernah menggunakan model *Two Stay Two Stray* terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan menyimak berita.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 26 Maret 2013. Waktu ini dipilih dengan maksud untuk menghindari kendala-kendala karena jadwal sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi

berkesinambungan dan proses penelitian tidak terganggu. Waktu ini juga dipilih dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku, karena kompetensi dasar menyimak berita terdapat pada semester 2 kelas VIII.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 143 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana. setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian.

Dari lima kelas yang menjadi populasi dipilih sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIIC dengan jumlah 36 siswa dan kelas VIID dengan jumlah 37 siswa. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara *simple random sampling* yaitu dengan

melakukan pengundian. Hasil dari pengundian diperoleh kelas VIIC sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIID sebagai kelompok kontrol.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Sebelum Eksperimen**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kedua kelompok tersebut dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Cara yang digunakan untuk menentukan kedua kelompok tersebut menggunakan undian. Hasilnya adalah kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan keperluan mengajar. Pada kelompok eksperimen diperlukan materi untuk mengajar dan model *Two Stay Two Stray* untuk melaksanakan pembelajaran. Pada kelompok kontrol adalah mempersiapkan materi untuk mengajar tentang menyimak berita.

Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian. Kemudian dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan menyimak berita baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan menyimak berita awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor



*pretest* kelompok eksperimen dan skor *pretest* kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus *uji-t*.

*Uji-t* data *pretest* kedua kelompok dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak berita awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

## **2. Eksperimen**

Apabila kedua kelompok dianggap sama setelah diberi *pretest*, berikutnya dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh siswa. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan di dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, sedangkan satu kelompok yang lain sebagai kelompok kontrol tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menyimak berita. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### **a. Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Berikut ini langkah-langkah eksperimen dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

1. Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan empat anak

2. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok
3. Siswa menyimak rekaman berita dengan seksama kemudian dilanjutkan dengan diskusi intrakelompok. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain
4. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.
5. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertemu maupun yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.
6. Siswa dan guru melakukan evaluasi

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Berikut langkah-langkah pembelajaran menyimak berita kelompok kontrol.

1. Guru memutar rekaman berita
2. Siswa menyimak rekaman berita yang diputar
3. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan
4. Siswa dan guru melakukan evaluasi

Perlakuan dalam penelitian dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan. Setiap pertemuan memiliki jumlah jam yang berbeda yaitu 1 x 40 menit dan 2 x 40

menit. Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Adapun jadwal pelaksanaan perlakuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4: **Jadwal Pelaksanaan Perlakuan**

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa, 5 Maret 2013	VIII D	Jam ke 5-6	<i>Pretest</i>
		VIII C	Jam ke 7-8	
2.	Rabu, 6 Maret 2013	VIII C	Jam ke 1	Perlakuan 1
3.	Kamis, 7 Maret 2013	VIII D	Jam ke 1	Pembelajaran 1
4.	Sabtu, 9 Maret 2013	VIII C	Jam ke 3-4	Perlakuan 2
		VIII D	Jam ke 7-8	Pembelajaran 2
5.	Rabu, 13 Maret 2013	VIII C	Jam ke 1	Perlakuan 3
6.	Kamis, 14 Maret 2013	VIII D	Jam ke 1	Pembelajaran 3
7.	Sabtu, 16 Maret 2013	VIII C	Jam ke 3-4	Perlakuan 4
		VIII D	Jam ke 7-8	Pembelajaran 4
8.	Selasa, 26 Maret 2013	VIII D	Jam ke 5-6	<i>Posttest</i>
		VIII C	Jam ke 7-8	

### 3. Sesudah Eksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok diberi *posttest* dengan materi sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak berita setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk

membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau semakin menurun.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis ini digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak berita siswa. tes kemampuan menyimak dibuat dalam soal pilihan ganda berjumlah 40 soal. Tes pilihan ganda atau *multiple choice* merupakan bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Tes pilihan ganda terdiri dari sebuah pertanyaan atau kalimat yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat untuk melengkapinya. Dari sejumlah “pelengkap” tersebut, hanya sebuah yang tepat sedang yang lain merupakan pengecoh (*distractor*) atau jawaban salah (Nurgiyantoro, 2010: 129).

Adapun pedoman penilaian yang dipakai adalah berupa pedoman penilaian bentuk pilihan ganda. Penilaian tes pilihan ganda adalah nilai satu (1) untuk butir jawaban yang benar dan nilai (0) untuk butir jawaban yang salah. Kisi-kisi tes kemampuan menyimak berita disusun berdasarkan taksonomi Bloom terbaru yang mencakup beberapa tingkatan aspek kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Namun, dalam

penelitian ini, tingkatan aspek kognitif yang berupa mengkreasikan digunakan pada saat perlakuan. Berikut kisi-kisi tes kemampuan menyimak berita.

Tabel 5: **Kisi-kisi Soal Instrumen**

Uraian Materi	Tingkat Kognitif	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Menyimak Materi	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan unsur <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), dan <i>where</i> (di mana) dalam berita</li> </ul>	1, 2, 9, 15, 20, 26, 27, 33, 34,	9
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita</li> <li>Menyatakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita</li> </ul>	3, 11, 17, 24, 29, 31, 36 4, 6, 10, 12, 18, 22, 37	14
	Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan makna kata</li> </ul>	5, 13, 39	3
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan informasi utama dalam berita</li> <li>Menyebutkan unsur <i>why</i> (mengapa) dan <i>how</i> (bagaimana) dalam berita</li> </ul>	8, 23, 38 16, 21, 28, 30, 35	8
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tanggapan terhadap isi berita</li> </ul>	7, 14, 19, 25, 32, 40	6
<b>JUMLAH</b>				<b>40</b>

## **b. Validitas Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan, persyaratan pokok tes yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas. Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang seharusnya diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur, dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Instrumen tes harus dapat mengukur kemampuan menyimak bahasa Indonesia siswa.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Penyusunan validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator dan kisi-kisi yang digunakan dalam instrumen pada ahli bahasa dan guru yang mengampu bidang studi bahasa Indonesia, sehingga pengembangan indikatornya sesuai dengan kurikulum dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada Ibu Ch. Yuningsih selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:339). Untuk menguji validitas konstruk peneliti menggunakan program *Iteman*. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Sebelumnya dilakukan uji coba instrumen sebanyak 70 butir soal. Instrumen diujicobakan kepada 24 siswa kelas VIII di luar sampel. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 70 butir soal, 45 butir soal valid dan 25 butir soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 40 soal yang digunakan untuk instrumen penelitian. Hasil perhitungan tersebut dapat terlihat pada tabel lampiran 3.

### c. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel, maka harus dapat dihitung koefisien reliabilitasnya. Berdasarkan tinggi rendahnya nilai koefisien dapat disimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Dalam penelitian ini, penghitungan reliabilitas instrumen menggunakan program *Iteman* dengan mengkonsultasikan nilai *Alpha* pada pedoman reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada siswa di luar sampel sebanyak 24 siswa.

Arikunto (2010: 319) menyatakan bahwa hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

antara 0,800 sampai dengan 1,00 adalah tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,800 adalah cukup

antara 0,400 sampai dengan 0,600 adalah agak rendah

antara 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,200 adalah sangat rendah

Dari perhitungan reliabilitas diperoleh alpha sebesar 0,893. Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal yang dibuat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai alpha sebesar 0,893 termasuk dalam kategori tinggi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah prestasi hasil belajar menyimak berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, dalam hal ini hasil belajar kemampuan menyimak siswa. Pemberian tes dilaksanakan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan.

Tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menyimak. Hal ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t*. Penggunaan *uji-t* dilakukan untuk menguji perbedaan *mean* terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model *Two Stay Two*



*Stray* dan kelompok eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penggunaan *uji-t* juga dilakukan untuk menguji keefektifan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menyimak berita.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data dengan *uji-t* harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas. Penghitungan *uji-t*, uji normalitas, dan uji homogenitas dilakukan dengan SPSS seri 16.0.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolomogorov – Smirnov* test yang dilakukan dengan komputer program SPSS seri 16.0. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat Kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas ini dilakukan dengan *test of varians* pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216).

Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 5% (0,05). Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan program SPSS 16.0.

## **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung kemampuan menyimak berita terhadap dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran.

Signifikansi hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus *uji-t* kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu taraf signifikansi 5% (0,05). Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS 16.0.

## **H. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  yang akan diteliti atau variabel bebas ( $x$ ) tidak mempengaruhi variabel terikat ( $y$ ). Berikut adalah rumus hipotesis pada penelitian ini.

a. **Ho :**  $\mu_1 = \mu_2$

**Ha :**  $\mu_1 \neq \mu_2$

**Keterangan:**

**Ho:** Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

**Ha:** Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

b. **Ho :**  $\mu_1 = \mu_2$

**Ha :**  $\mu_1 \neq \mu_2$

**Keterangan:**

**Ho:** Penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

**Ha:** Penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data**

##### **a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan *pretest*. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40

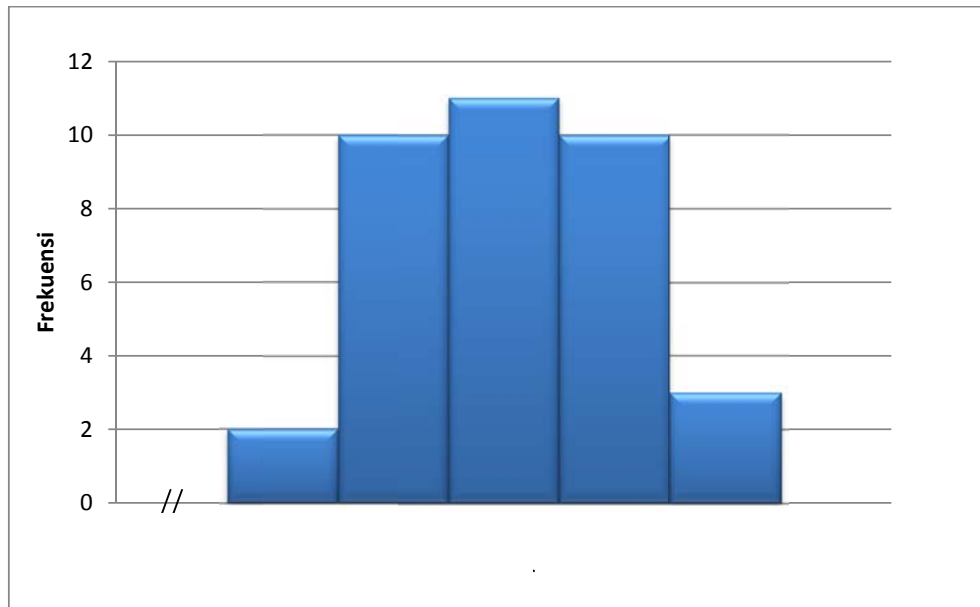
dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 35 dan skor terendah adalah sebesar 26.

Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 30,7500, *modus* sebesar 31, skor tengah (*median*) sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 2,15639. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	34-35	3	8,3	3	8,3
2	32-33	10	27,8	13	36,1
3	30-31	11	30,6	24	66,7
4	28-29	10	27,8	34	94,4
5	26-27	2	5,6	36	100,0
Total		36	100,0		

Berikut disajikan histogram distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

**b. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan *pretest*. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 37 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah adalah sebesar 26.

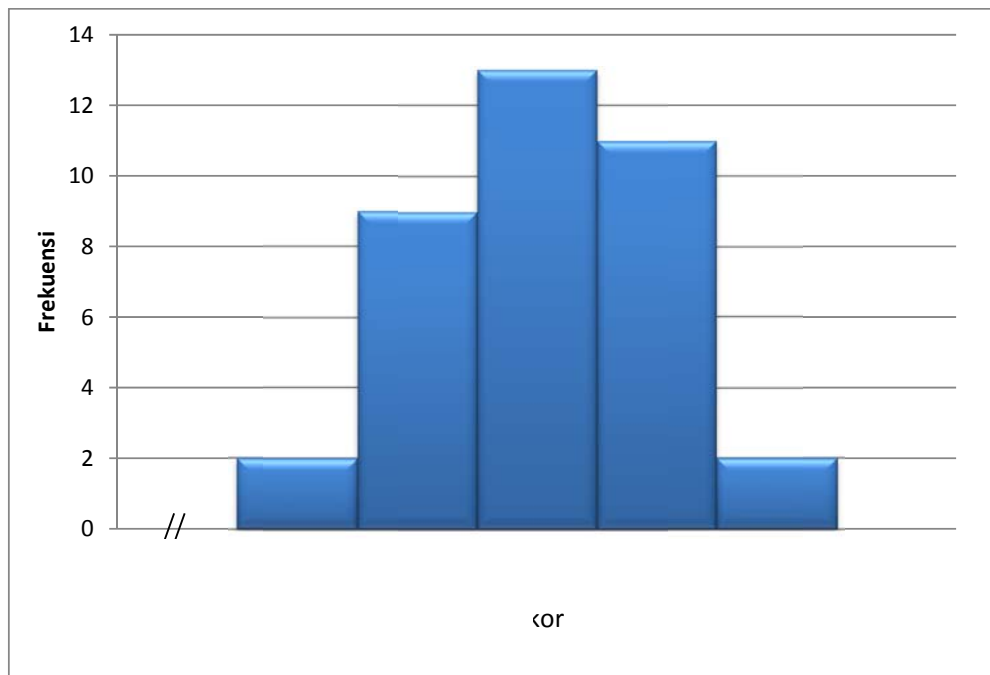
Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelompok kontrol adalah 30,5946, *modus* sebesar 30, skor tengah (*median*) sebesar 30, dan standar deviasi sebesar

1,97849. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	34-35	2	5,4	2	5,4
2	32-33	11	29,7	13	35,1
3	30-31	13	35,1	26	70,3
4	28-29	9	24,3	35	94,6
5	26-27	2	5,4	37	100,0
Total		37	100,0		

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

**c. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

*Posttest* kemampuan menyimak berita pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak berita dengan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah adalah sebesar 27.

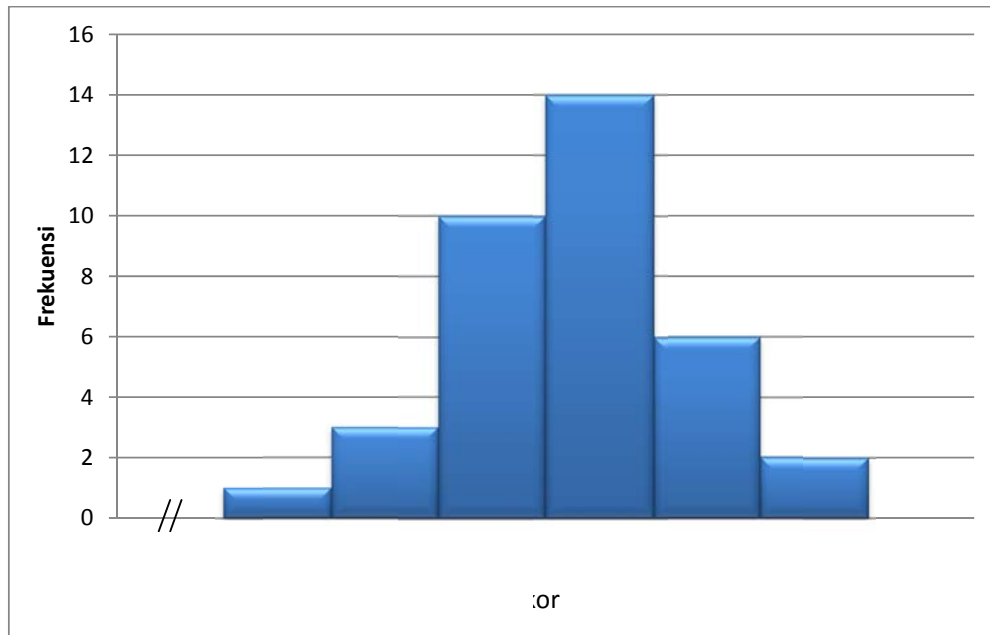
Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 32,8611, *modus* sebesar 33, skor tengah (*median*) sebesar 33, dan standar deviasi sebesar 2,6667. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	37-38	2	5,6	2	5,6
2	35-36	6	16,7	8	22,2
3	33-34	14	38,9	22	61,1
4	31-32	10	27,8	32	88,9
5	29-30	3	8,3	35	97,2
6	27-28	1	2,8	36	100,0
Total		36	100,0		

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen.





Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

**d. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

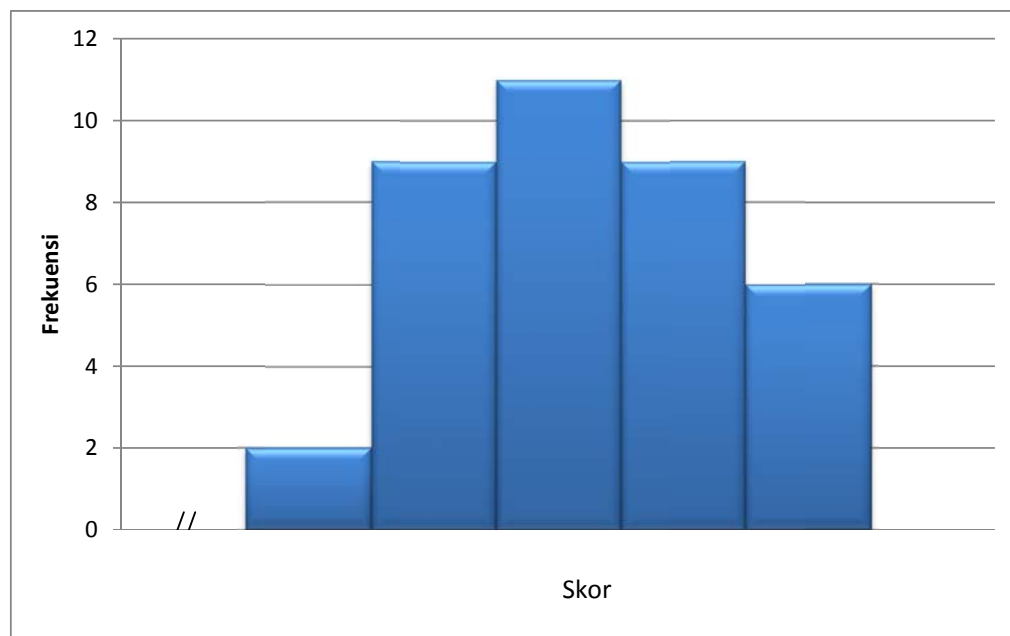
*Posttest* kemampuan menyimak berita pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak berita dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 37 siswa. hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 35 dan skor terendah adalah sebesar 26.

Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelompok kontrol adalah 30,8919, *modus* sebesar 30, skor tengah (*median*) sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 2,33076. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	34-35	6	16,2	6	16,2
2	32-33	9	24,3	15	40,5
3	30-31	11	29,7	26	70,3
4	28-29	9	24,3	35	94,6
5	26-27	2	5,4	37	100,0
Total		36	100,0		

Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

**e. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 10: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	n	Skor Tertinggi	Skor terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	SD
<i>Pretest</i> K. Eksperimen	36	35	26	30.7500	31.0000	31.00	2.15639
<i>Pretest</i> K. Kontrol	37	34	26	30.5946	30.0000	30.00	1.97849
<i>Posttest</i> K. Eksperimen	36	37	27	32.8611	33.0000	33.00	2.16667
<i>Posttest</i> K. Kontrol	37	35	26	30.8919	31.0000	30.00	2.33076

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah 26, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi 37 dan skor terendah 27. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah 34 dan skor terendah 26, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi 35 dan skor terendah 26.

Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah sebesar 30,7500, sedangkan pada saat *posttest*

sebesar 32,8611. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah sebesar 30,5946, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 30,8919.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian data menggunakan SPSS seri 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Berita**

Data	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> K. Eksperimen	0.582	<i>Asymp. Sig (2 tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
<i>Pretest</i> K. Kontrol	0.543	<i>Asymp. Sig (2 tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
<i>Posttest</i> K. Eksperimen	0.450	<i>Asymp. Sig (2 tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
<i>Posttest</i> K. Kontrol	0.512	<i>Asymp. Sig (2 tailed) &gt; 0,05 = normal</i>

Hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,582. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen

diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,512. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,543. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,450. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest* pada kedua kelompok. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	0.131	1	71	0.719	<i>Sig</i> > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	1.156	1	71	0.286	<i>Sig</i> > 0,05 = homogen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari penghitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,131 dengan *df1*=1 dan *df2*=71, dan signifikansi 0,719. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan hasil penghitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 1,156 dengan *df1*=1 dan *df2*=71, dan signifikansi 0,286, maka skor *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

### 3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita. Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Penghitungan *uji-t* dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

**a. *Uji-t Data Pretest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kontrol***

*Uji-t data pretest* kemampuan menyimak berita dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil *uji-t pretest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil *Uji-t Data Pretest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol***

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$df$	<i>Sig. (2 tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest KE-KK</i>	0,321	1,9939	71	0,749	$Sig > 0,05 \neq$ signifikan $t_{hitung} > t_{tabel} \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan *uji-t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,321 dengan  $df$  71 pada taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,749. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,321 < 1,9939$ ) dan nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,749 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil *uji-t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dikenai perlakuan.

**b. *Uji-t Data Posttest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol***

*Uji-t data posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan

pemahaman kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Rangkuman hasil *uji-t* data *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil *Uji-t* Data *Posttest* Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$df$	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	3,736	1,9939	71	0.000	$Sig < 0,05 =$ signifikan $t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik *uji-t* dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,736 dengan  $df$  71, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,736 > 1,9939$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen yang dikenai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.



**c. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

*Uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibanding pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penghitungan menggunakan rumus statistik *uji-t* dengan bantuan program SPSS 16.0. Rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$df$	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> KE	5,824	2,0301	35	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan $t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan
<i>Pretest-Posttest</i> KK	0,925	2,0281	36	0,361	$p > 0,05 \neq$ signifikan $t_{hitung} < t_{tabel} =$ tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,824 dengan  $df$  35 dan diperoleh nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,824 > 2,0301$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,925 dengan  $df$  36 dan diperoleh nilai  $p$  0,361. Nilai  $t_{hitung}$  lebih

kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,925 < 2,0281$ ) dan nilai  $p$  lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,361 > 0,05$ ).

Hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibanding pembelajaran menyimak berita tanpa model *Two Stay Two Stray*.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *uji-t*, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t sampel bebas. Hasil dari penghitungan dengan menggunakan *uji-t* sampel bebas untuk skor *posttest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol. Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS seri 16.0 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,736 dengan  $df$  71, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,736 > 1,9939$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf

signifikansi sebesar 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

**Ho:** Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

**Ditolak.**

**Ha:** Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik.

**Diterima.**

## 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji-t* sampel berhubungan data *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,824 dengan  $df$  35 dan diperoleh nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,824 > 2,0301$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,925 dengan *df* 36 dan diperoleh nilai  $p$  0,361. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,925 < 2,0281$ ) dan nilai  $p$  lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,361 > 0,05$ ). Dengan demikian hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

**Ho:** Pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik. **Ditolak.**

**Ha:** Pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik. **Diterima.**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman berjumlah 143 siswa. sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C berjumlah 36 siswa dan VIII D berjumlah 37 siswa. Dua kelas tersebut terbagi menjadi kelompok eksperimen (VIII C) dan kelompok kontrol (VIII D).

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman.

#### **1. Deskripsi Kemampuan Awal Menyimak Berita Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan tes awal (*pretest*) kemampuan menyimak berita pada masing-masing kelompok. Pada saat *pretest*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan tugas yang sama yaitu masing-masing kelompok mengerjakan soal *pretest* yang berbentuk tes objektif berjumlah tiga puluh soal, masing-masing soal dengan 4 pilihan jawaban. Setelah masing-masing kelompok melakukan *pretest*, peneliti menganalisis data *pretest* dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata (*mean*) masing-masing kelompok. Pada penelitian ini, hasil rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 30,7500 dan rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 30,5946.

Berdasarkan perolehan data skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, dilakukan pengelolaan data dengan rumus *uji-t* untuk

mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,321 dengan  $df$  71 pada taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,749. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,321 < 1,9939$ ) dan nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,749 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil *uji-t pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Dengan kata lain, kemampuan menyimak berita awal kedua kelompok setara.

**2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model *Two Stay Two Stray***

Setelah mengetahui hasil *pretest* antara kedua kelompok tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menyimak berita dilaksanakan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran menyimak dilaksanakan dengan tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 32,8611 sedangkan rata-rata skor *posttest*

kelompok kontrol sebesar 30,8919. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,736 dengan *df* 71, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai *p* sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,736 > 1,9939$ ) dan nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kemampuan menyimak berita kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

### **3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik**

Model *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan antar kelompok untuk saling bertukar informasi. Oleh karena itu, kerja sama tidak hanya terjadi di dalam kelompok itu sendiri tetapi juga dibutuhkan kerja sama antar kelompok untuk berbagi informasi. Model pembelajaran ini akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih kepada siswa sebagai pusatnya dan juga semua siswa akan aktif bekerja sama.

Tingkat keefektifan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penghitungan tingkat keefektifan dilakukan dengan menggunakan rumus *uji-t* pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,824 dengan *df* 35 dan diperoleh nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,824 > 2,0301$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,925 dengan *df* 36 dan diperoleh nilai  $p$  0,361. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,925 < 2,0281$ ) dan nilai  $p$  lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,361 > 0,05$ ). Dengan demikian hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan penghitungan data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak berita menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman.



**D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman. Selain itu, waktu penelitian juga sangat terbatas karena terkait perizinan dari pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS seri 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,736 dengan *df* 71, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai *p* sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,736 > 1,9939$ ) dan nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ).
2. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil perhitungan *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan bantuan SPSS seri 16.0. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,824 dengan *df* 35 dan diperoleh nilai *p*

0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,824 > 2,0301$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,925 dengan *df* 36 dan diperoleh nilai  $p$  0,361. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,925 < 2,0281$ ) dan nilai  $p$  lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,361 > 0,05$ ).

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menyimak berita yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak berita akan lebih berhasil apabila faktor-faktor dalam proses belajar mengajar dapat digunakan secara optimal. Faktor-faktor keberhasilan pembelajaran menyimak salah satunya yaitu model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.
2. Model *Two Stay Two Stray* dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman sebagai alternatif model pembelajaran menyimak berita.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak berita hendaknya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran menyimak berita yaitu model *Two Stay Two Stray*.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman sebaiknya menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menyimak berita agar siswa dapat aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Djuroto, Totok. 2005. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize.
- Hidayah, Aprilia Kartika. 2010. Keefektifan Metode *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman. *Skripsi*. FBS-UNY.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Krathwohl, David R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. Theori Into Practice Volume 41. Nomer 4. Autumn 2002.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulawati, Tika Risti. 2010. Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas IX SMAN 1 Pleret Bantul Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*. *Skripsi*. FBS-UNY.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: PBSI UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, & Marzuki. 2000. *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pintamtyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyata, Pujiati. 2009. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdiknas UNY.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

OUTPUT  
 MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation  
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 1

Seq. NO.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.560	0.693	0.551	A	0.080	-0.218	-0.120	
					B	0.120	-0.078	-0.048	
					C	0.560	0.693	0.551	*
					D	0.200	-0.241	-0.169	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
2	0-2	0.760	0.862	0.628	A	0.760	0.862	0.628	*
					B	0.040	0.149	0.066	
					C	0.080	-0.610	-0.334	
					D	0.080	-0.218	-0.120	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
3	0-3	0.680	0.764	0.586	A	0.080	-0.401	-0.220	
					B	0.680	0.764	0.586	*
					C	0.120	-0.311	-0.192	
					D	0.080	0.043	0.023	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
4	0-4	0.680	0.341	0.261	A	0.680	0.341	0.261	*
					B	0.120	0.407	0.250	
					C	0.040	-0.031	-0.013	
					D	0.120	-0.214	-0.132	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
5	0-5	0.560	0.270	0.215	A	0.160	0.052	0.035	
					B	0.560	0.270	0.215	*
					C	0.120	0.407	0.250	?
					D	0.120	-0.214	-0.132	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
6	0-6	0.280	0.072	0.054	A	0.200	0.105	0.074	
					B	0.080	-0.009	-0.005	
					C	0.400	0.273	0.215	?
					D	0.280	0.072	0.054	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
7	0-7	0.400	0.303	0.239	A	0.400	0.303	0.239	*
					B	0.280	0.095	0.071	
					C	0.200	0.078	0.054	
					D	0.080	-0.088	-0.048	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 2

Seq. NO.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

Page 1



OUTPUT									
8	0-8	0.680	0.677	0.519	A	0.680	0.677	0.519	*
					B	0.120	-0.486	-0.299	
					C	0.040	0.014	0.006	
					D	0.120	0.057	0.035	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
9	0-9	0.720	0.804	0.603	A	0.720	0.804	0.603	*
					B	0.120	-0.292	-0.180	
					C	0.080	-0.244	-0.134	
					D	0.040	-0.211	-0.093	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
10	0-10	0.240	0.411	0.299	A	0.320	-0.026	-0.020	
					B	0.200	0.133	0.093	
					C	0.240	0.411	0.299	*
					D	0.200	0.008	0.006	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
11	0-11	0.560	0.241	0.191	A	0.080	0.147	0.081	
					B	0.120	-0.137	-0.084	
					C	0.200	0.244	0.171	
					D	0.560	0.241	0.191	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
12	0-12	0.160	0.196	0.130	A	0.160	0.196	0.130	*
					B	0.240	0.136	0.099	
					C	0.320	0.104	0.080	
					D	0.240	0.099	0.072	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
13	0-13	0.560	0.693	0.551	A	0.080	-0.218	-0.120	
					B	0.120	-0.078	-0.048	
					C	0.560	0.693	0.551	*
					D	0.200	-0.241	-0.169	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
14	0-14	0.680	0.515	0.395	A	0.080	-0.062	-0.034	
					B	0.080	0.017	0.009	
					C	0.120	-0.098	-0.060	
					D	0.680	0.515	0.395	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. NO.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.640	0.509	0.397	A	0.640	0.509	0.397	*
					B	0.160	-0.091	-0.061	
					C	0.080	-0.088	-0.048	
					D	0.080	0.017	0.009	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
16	0-16	0.680	0.764	0.586	A	0.080	-0.401	-0.220	
					B	0.680	0.764	0.586	*
					C	0.120	-0.311	-0.192	
					D	0.080	0.043	0.023	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

Page 2

17	0-17	0.680	0.677	0.519	OUTPUT			
					A	0.120	-0.078	-0.048
					B	0.080	-0.453	-0.248
					C	0.080	-0.009	-0.005
					D	0.680	0.677	0.519
					other	0.040	-1.000	-0.805
18	0-18	0.120	-0.292	-0.180	A	0.120	-0.292	-0.180
					B	0.400	0.333	0.263
					C	0.160	0.355	0.236
					D	0.280	0.003	0.002
					other	0.040	-1.000	-0.805
					CHECK THE KEY A was specified, B works better			
19	0-19	0.680	0.536	0.411	A	0.680	0.536	0.411
					B	0.160	-0.235	-0.156
					C	0.040	0.375	0.165
					D	0.080	-0.062	-0.034
					other	0.040	-1.000	-0.805
20	0-20	0.480	0.427	0.340	A	0.200	-0.130	-0.091
					B	0.480	0.427	0.340
					C	0.200	-0.019	-0.014
					D	0.080	0.199	0.109
					other	0.040	-1.000	-0.805
21	0-21	0.760	0.525	0.382	A	0.080	0.304	0.166
					B	0.120	-0.253	-0.156
					C	0.760	0.525	0.382
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.040	-1.000	-0.805

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.040	0.014	0.006	A	0.520	0.255	0.203	?
					B	0.120	0.154	0.095	
					C	0.040	0.014	0.006	*
					D	0.280	0.072	0.054	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				
23	0-23	0.560	0.408	0.324	A	0.160	-0.251	-0.166	
					B	0.120	0.290	0.179	
					C	0.120	-0.001	-0.000	
					D	0.560	0.408	0.324	*
					other	0.040	-1.000	-0.805	
24	0-24	0.720	0.355	0.266	A	0.720	0.355	0.266	*
					B	0.080	0.147	0.081	
					C	0.080	-0.166	-0.091	
					D	0.080	0.278	0.152	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
25	0-25	0.600	0.169	0.133	A	0.120	-0.234	-0.144	
					B	0.600	0.169	0.133	*
					C	0.160	0.435	0.289	?
					D	0.080	0.225	0.124	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
					CHECK THE KEY B was specified, C works better				
26	0-26	0.360	0.517	0.403	A	0.360	0.517	0.403	*

Page 3

OUTPUT  
 B 0.160 -0.187 -0.124  
 C 0.160 0.004 0.003  
 D 0.280 0.026 0.019  
 other 0.040 -1.000 -0.805  
 27 0-27 0.720 0.366 0.274 A 0.080 0.121 0.066  
 B 0.720 0.366 0.274 \*  
 C 0.080 -0.062 -0.034  
 D 0.080 0.173 0.095  
 other 0.040 -1.000 -0.805  
 28 0-28 0.160 0.339 0.225 A 0.400 0.102 0.081  
 B 0.080 -0.088 -0.048  
 C 0.160 0.339 0.225 \*  
 D 0.320 0.136 0.104  
 other 0.040 -1.000 -0.805  
 MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation  
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.720	0.608	0.456	A	0.720	0.608	0.456	*
					B	0.120	0.038	0.023	
					C	0.120	-0.272	-0.168	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
30	0-30	0.680	0.667	0.511	A	0.680	0.667	0.511	*
					B	0.160	-0.187	-0.124	
					C	0.080	0.043	0.023	
					D	0.040	-0.481	-0.211	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
31	0-31	0.720	0.458	0.344	A	0.080	0.069	0.038	
					B	0.720	0.458	0.344	*
					C	0.120	-0.156	-0.096	
					D	0.040	0.285	0.125	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
32	0-32	0.880	0.815	0.502	A	0.880	0.815	0.502	*
					B	0.040	0.014	0.006	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.040	-0.076	-0.033	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
33	0-33	0.480	0.388	0.309	A	0.200	0.036	0.025	
					B	0.480	0.388	0.309	*
					C	0.200	0.161	0.113	
					D	0.080	-0.349	-0.191	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
34	0-34	0.720	0.458	0.344	A	0.120	0.096	0.059	
					B	0.080	-0.062	-0.034	
					C	0.720	0.458	0.344	*
					D	0.040	-0.076	-0.033	
					other	0.040	-1.000	-0.805	
35	0-35	0.680	0.569	0.436	A	0.040	-0.076	-0.033	
					B	0.120	-0.040	-0.024	

OUTPUT  
 C 0.680 0.569 0.436 \*  
 D 0.120 -0.156 -0.096  
 Other 0.040 -1.000 -0.805  
 ‡ MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation  
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 6

Seq. NO.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.800	0.768	0.537	A	0.800	0.768	0.537	*
					B	0.080	-0.062	-0.034	
					C	0.040	-0.481	-0.211	
					D	0.040	-0.076	-0.033	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
37	0-37	0.600	0.339	0.268	A	0.120	-0.292	-0.180	
					B	0.160	0.068	0.045	
					C	0.080	0.460	0.252	
					D	0.600	0.339	0.268	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
38	0-38	0.640	0.623	0.486	A	0.120	-0.292	-0.180	
					B	0.080	0.017	0.009	
					C	0.120	-0.098	-0.060	
					D	0.640	0.623	0.486	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
39	0-39	0.840	0.458	0.304	A	0.040	0.375	0.165	
					B	0.080	0.095	0.052	
					C	0.840	0.458	0.304	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
40	0-40	0.560	0.693	0.551	A	0.120	-0.059	-0.036	
					B	0.080	-0.244	-0.134	
					C	0.560	0.693	0.551	*
					D	0.200	-0.241	-0.169	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
41	0-41	0.800	0.726	0.508	A	0.800	0.726	0.508	*
					B	0.080	-0.270	-0.148	
					C	0.040	-0.076	-0.033	
					D	0.040	0.014	0.006	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
42	0-42	0.960	1.000	0.805	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.960	1.000	0.805	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

‡ MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation  
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 7

Item Statistics Alternative Statistics  
 -----  
 Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	OUTPUT				Key	
					Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.		
43	0-43	0.960	1.000	0.805	A	0.960	1.000	0.805	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
44	0-44	0.640	0.323	0.252	A	0.640	0.323	0.252	*	
					B	0.040	-0.076	-0.033		
					C	0.160	0.132	0.088		
					D	0.120	0.057	0.035		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
45	0-45	0.720	0.147	0.110	A	0.720	0.147	0.110	*	
					B	0.080	0.539	0.295		?
					C	0.040	0.014	0.006		
					D	0.120	0.135	0.083		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
					CHECK THE KEY A was specified, B works better					
46	0-46	0.920	0.818	0.448	A	0.040	0.420	0.185	*	
					B	0.920	0.818	0.448		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
47	0-47	0.720	0.470	0.352	A	0.120	-0.137	-0.084	*	
					B	0.080	-0.062	-0.034		
					C	0.720	0.470	0.352		
					D	0.040	0.420	0.185		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
48	0-48	0.400	0.353	0.279	A	0.400	-0.078	-0.062	*	
					B	0.400	0.353	0.279		
					C	0.040	0.285	0.125		
					D	0.120	0.135	0.083		
					other	0.040	-1.000	-0.805		
49	0-49	0.680	0.428	0.328	A	0.120	0.193	0.119	*	
					B	0.120	-0.272	-0.168		
					C	0.680	0.428	0.328		
					D	0.040	0.240	0.105		
					other	0.040	-1.000	-0.805		

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.160	0.339	0.225	A	0.160	0.339	0.225	*
					B	0.400	0.193	0.152	
					C	0.240	0.074	0.054	
					D	0.160	-0.091	-0.061	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
51	0-51	0.920	1.000	0.606	A	0.920	1.000	0.606	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.040	-0.076	-0.033	

Page 6



					OUTPUT			
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.040	-1.000	-0.805
52	0-52	0.640	0.582	0.454	A	0.640	0.582	0.454 *
					B	0.080	-0.610	-0.334
					C	0.120	0.096	0.059
					D	0.120	0.057	0.035
					Other	0.040	-1.000	-0.805
53	0-53	0.760	0.488	0.355	A	0.200	0.022	0.016 *
					B	0.760	0.488	0.355 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.040	-1.000	-0.805
54	0-54	0.480	0.378	0.302	A	0.280	0.037	0.028 *
					B	0.160	-0.011	-0.008
					C	0.040	-0.031	-0.013
					D	0.480	0.378	0.302 *
					Other	0.040	-1.000	-0.805
55	0-55	0.720	0.550	0.413	A	0.720	0.550	0.413 *
					B	0.120	-0.117	-0.072
					C	0.040	0.149	0.066
					D	0.080	-0.114	-0.062
					Other	0.040	-1.000	-0.805
56	0-56	0.720	0.424	0.318	A	0.720	0.424	0.318 *
					B	0.040	0.420	0.185
					C	0.040	-0.121	-0.053
					D	0.160	-0.043	-0.029
					Other	0.040	-1.000	-0.805

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 9

Seq. NO.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.560	0.388	0.309	A	0.240	-0.138	-0.101	*
					B	0.560	0.388	0.309	
					C	0.120	0.290	0.179	
					D	0.040	-0.121	-0.053	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
58	0-58	0.520	0.537	0.428	A	0.080	-0.270	-0.148	*
					B	0.520	0.537	0.428	
					C	0.280	-0.136	-0.102	
					D	0.080	0.199	0.109	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
59	0-59	0.760	0.513	0.373	A	0.760	0.513	0.373	*
					B	0.120	-0.059	-0.036	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.080	0.069	0.038	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
60	0-60	0.560	0.241	0.191	A	0.120	-0.040	-0.024	?
					B	0.160	0.339	0.225	
					C	0.560	0.241	0.191	
					D	0.120	-0.059	-0.036	

CHECK THE KEY  
C was specified, B works better

Page 7

					OUTPUT Other	0.040	-1.000	-0.805	
61	0-61	0.960	1.000	0.805	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.960	1.000	0.805	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
62	0-62	0.240	0.111	0.081	A	0.360	-0.095	-0.074	
					B	0.200	0.244	0.171	
					C	0.160	0.371	0.246	?
					D	0.240	0.111	0.081	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
63	0-63	0.960	1.000	0.805	A	0.960	1.000	0.805	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.960	1.000	0.805	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.960	1.000	0.805	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
65	0-65	0.440	0.290	0.231	A	0.280	0.072	0.054	
					B	0.160	-0.043	-0.029	
					C	0.440	0.290	0.231	*
					D	0.080	0.199	0.109	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
66	0-66	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.960	1.000	0.805	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
67	0-67	0.080	0.147	0.081	A	0.200	-0.019	-0.014	
					B	0.080	0.147	0.081	*
					C	0.160	-0.011	-0.008	
					D	0.520	0.362	0.289	?
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
68	0-68	0.120	-0.098	-0.060	A	0.200	0.008	0.006	
					B	0.480	0.242	0.193	
					C	0.160	0.323	0.215	?
					D	0.120	-0.098	-0.060	*
					Other	0.040	-1.000	-0.805	
69	0-69	0.120	0.232	0.143	A	0.120	0.232	0.143	*
					B	0.520	0.469	0.374	?
					C	0.200	-0.061	-0.043	
					D	0.120	-0.292	-0.180	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

Page 8

## OUTPUT

70	0-70	0.160	0.339	0.225	A	0.160	0.339	0.225	*
					B	0.400	0.193	0.152	
					C	0.240	0.074	0.054	
					D	0.160	-0.091	-0.061	
					Other	0.040	-1.000	-0.805	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 11

There were 25 examinees in the data file.

## Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	70
N of Examinees	25
Mean	40.680
Variance	106.298
Std. Dev.	10.310
Skew	-2.354
Kurtosis	7.054
Minimum	0.000
Maximum	53.000
Median	41.000
Alpha	0.893
SEM	3.365
Mean P	0.581
Mean Item-Tot.	0.367
Mean Biserial	0.489



**Lampiran 2: Tabel Validitas Soal Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,560	0,551	Valid
2	0,760	0,628	Valid
3	0,680	0,586	Valid
4	0,680	0,261	Valid
5	0,560	0,215	Valid
6	0,280	0,054	Tidak Valid
7	0,400	0,239	Valid
8	0,680	0,519	Valid
9	0,720	0,603	Valid
10	0,240	0,299	Valid
11	0,560	0,191	Tidak Valid
12	0,160	0,130	Tidak Valid
13	0,560	0,551	Valid
14	0,680	0,395	Valid
15	0,640	0,397	Valid
16	0,680	0,586	Valid
17	0,680	0,519	Valid
18	0,120	-0,180	Tidak Valid
19	0,680	0,411	Valid
20	0,480	0,340	Valid
21	0,760	0,382	Valid
22	0,040	0,006	Tidak Valid
23	0,560	0,324	Valid
24	0,720	0,266	Valid
25	0,600	0,133	Tidak Valid
26	0,360	0,403	Valid
27	0,720	0,274	Valid
28	0,160	0,225	Tidak Valid
29	0,720	0,456	Valid
30	0,680	0,511	Valid
31	0,720	0,344	Valid
32	0,880	0,502	Tidak Valid
33	0,480	0,309	Valid
34	0,720	0,344	Valid
35	0,680	0,436	Valid
36	0,800	0,537	Valid

No	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
37	0,600	0,268	Valid
38	0,640	0,486	Valid
39	0,840	0,304	Tidak Valid
40	0,560	0,551	Valid
41	0,800	0,508	Valid
42	0,960	0,805	Tidak Valid
43	0,960	0,805	Tidak Valid
44	0,640	0,252	Valid
45	0,720	0,110	Tidak Valid
46	0,920	0,448	Tidak Valid
47	0,720	0,352	Valid
48	0,400	0,279	Valid
49	0,680	0,328	Valid
50	0,160	0,225	Tidak Valid
51	0,920	0,606	Tidak Valid
52	0,640	0,454	Valid
53	0,760	0,355	Valid
54	0,480	0,302	Valid
55	0,720	0,413	Valid
56	0,720	0,318	Valid
57	0,560	0,309	Valid
58	0,520	0,428	Valid
59	0,760	0,373	Valid
60	0,561	0,191	Tidak Valid
61	0,960	0,805	Tidak Valid
62	0,240	0,081	Tidak Valid
63	0,960	0,805	Tidak Valid
64	0,960	0,805	Tidak Valid
65	0,440	0,231	Valid
66	0,000	-9,000	Tidak Valid
67	0,080	0,081	Tidak Valid
68	0,120	-0,060	Tidak Valid
69	0,120	0,143	Tidak Valid
70	0,160	0,225	Tidak Valid

Ket: Indeks Tingkat Kesulitan 0,20 – 0,80

Indeks Daya Beda  $\geq 0,20$

**Lampiran 3: Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	29	29
2	29	30
3	27	26
4	30	33
5	31	31
6	33	30
7	29	30
8	32	32
9	31	28
10	29	29
11	30	29
12	29	33
13	33	30
14	32	33
15	31	31
16	33	34
17	30	26
18	30	28
19	30	35
20	30	30
21	32	34
22	28	28
23	33	33
24	31	31
25	31	32
26	33	33
27	32	34
28	32	30
29	33	32
30	34	34
31	29	29
32	30	31
33	26	29
34	34	34
35	30	33
36	28	29
37	28	30

**Lampiran 4: Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	29	32
2	27	32
3	31	36
4	29	33
5	33	33
6	30	31
7	28	32
8	32	31
9	30	35
10	35	37
11	35	37
12	31	35
13	29	33
14	31	34
15	28	27
16	31	34
17	29	33
18	31	31
19	33	32
20	29	30
21	26	29
22	34	33
23	31	29
24	31	32
25	33	33
26	33	31
27	32	34
28	29	33
29	30	33
30	32	34
31	31	34
32	28	32
33	32	35
34	33	33
35	29	35
36	32	35

## Lampiran 5: Distribusi Frekuensi

### Kelompok Eksperimen

Statistics			
		Preeks	Poseks
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		30,7500	32,8611
Median		31,0000	33,0000
Mode		31,00	33,00
Std. Deviation		2,15639	2,16667
Variance		4,650	4,694
Range		9,00	10,00
Minimum		26,00	27,00
Maximum		35,00	37,00
Sum		1107,00	1183,00

**Preeks**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35,00	2	5,6	5,6	5,6
34,00	1	2,8	2,8	8,3
33,00	5	13,9	13,9	22,2
32,00	5	13,9	13,9	36,1
31,00	8	22,2	22,2	58,3
Valid 30,00	3	8,3	8,3	66,7
29,00	7	19,4	19,4	86,1
28,00	3	8,3	8,3	94,4
27,00	1	2,8	2,8	97,2
26,00	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

**Poseks**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37,00	2	5,6	5,6	5,6
36,00	1	2,8	2,8	8,3
35,00	5	13,9	13,9	22,2
34,00	5	13,9	13,9	36,1
33,00	9	25,0	25,0	61,1
Valid 32,00	6	16,7	16,7	77,8
31,00	4	11,1	11,1	88,9
30,00	1	2,8	2,8	91,7
29,00	2	5,6	5,6	97,2
27,00	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

## Kelompok Kontrol

## Statistics

		Prekon	Poskon
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		30,5946	30,8919
Median		30,0000	31,0000
Mode		30,00	30,00
Std. Deviation		1,97849	2,33076
Variance		3,914	5,432
Range		8,00	9,00
Minimum		26,00	26,00
Maximum		34,00	35,00
Sum		1132,00	1143,00

**Prekon**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
34,00	2	5,4	5,4	5,4
33,00	6	16,2	16,2	21,6
32,00	5	13,5	13,5	35,1
31,00	5	13,5	13,5	48,6
30,00	8	21,6	21,6	70,3
29,00	6	16,2	16,2	86,5
28,00	3	8,1	8,1	94,6
27,00	1	2,7	2,7	97,3
26,00	1	2,7	2,7	100,0
Total	37	100,0	100,0	

**Poskon**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35,00	1	2,7	2,7	2,7
34,00	5	13,5	13,5	16,2
33,00	6	16,2	16,2	32,4
32,00	3	8,1	8,1	40,5
31,00	4	10,8	10,8	51,4
30,00	7	18,9	18,9	70,3
29,00	6	16,2	16,2	86,5
28,00	3	8,1	8,1	94,6
26,00	2	5,4	5,4	100,0
Total	37	100,0	100,0	



### Lampiran 6: Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PREKON	POSKON	PREEKS	POSEKS
N		37	37	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	30.5946	30.8919	30.7500	32.8611
	Std. Deviation	1.97849	2.33076	2.15639	2.16667
Most Extreme	Absolute	.132	.141	.129	.137
Differences	Positive	.132	.136	.125	.113
	Negative	-.113	-.141	-.129	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.801	.860	.777	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543	.450	.582	.512
a. Test distribution is Normal.					

## Lampiran 7: Uji Homogenitas Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

### Descriptives

Skor *Pretest*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
eksperimen	36	30.7500	2.15639	.35940	30.0204	31.4796	26.00	35.00
kontrol	37	30.5946	1.97849	.32526	29.9349	31.2543	26.00	34.00
Total	73	30.6712	2.05518	.24054	30.1917	31.1507	26.00	35.00

### Test of Homogeneity of Variances

Skor *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.131	1	71	.719

### ANOVA

Skor *Pretest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.441	1	.441	.103	.749
Within Groups	303.669	71	4.277		
Total	304.110	72			

## Uji Homogenitas Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

### Descriptives

Skor *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Eksperimen	36	32.8611	2.16667	.36111	32.1280	33.5942	27.00	37.00
Kontrol	37	30.8919	2.33076	.38317	30.1148	31.6690	26.00	35.00
Total	73	31.8630	2.44560	.28624	31.2924	32.4336	26.00	37.00

### Test of Homogeneity of Variances

Skor *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.156	1	71	.286

### ANOVA

Skor *Posttest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	70.757	1	70.757	13.960	.000
Within Groups	359.873	71	5.069		
Total	430.630	72			

**Lampiran 8: Hasil Perhitungan *Uji-T* Sampel Berhubungan Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prekon	30.5946	37	1.97849	.32526
	poskon	30.8919	37	2.33076	.38317

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prekon & poskon	37	.599	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	prekon - poskon	-.29730	1.95597	.32156	-.94945	.35486	-.925	36	.361

### Hasil Perhitungan *Uji-T* Sampel Berhubungan Skor *Pretes-Posttest* Kelas Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	30.7500	36	2.15639	.35940
	poseks	32.8611	36	2.16667	.36111

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	preeks & poseks	36	.494	.002

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean				Std. Deviation
Pair 1	preeks - poseks	-2.11111	2.17489	.36248	-2.84699	-1.37523	-5.824	35	.000

**Lampiran 9: Hasil Perhitungan *Uji-T* Skor *Pretest* Kontrol Dan Eksperimen**

**Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor pretest	kontrol	37	30.5946	1.97849	.32526
	eksperimen	36	30.7500	2.15639	.35940

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor pretest	Equal variances assumed	.131	.719	-.321	71	.749	-.15541	.48415	-1.12077	.80996
	Equal variances not assumed			-.321	70.096	.749	-.15541	.48473	-1.12214	.81133

### Hasil Perhitungan *Uji-T* Skor *Posttest* Kontrol Dan Eksperimen

**Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor posttest	kontrol	37	30.8919	2.33076	.38317
	eksperimen	36	32.8611	2.16667	.36111

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor posttest	Equal variances assumed	1.156	.286	-3.736	71	.000	-1.96922	.52705	-3.02013	-.91830
	Equal variances not assumed			-3.740	70.856	.000	-1.96922	.52652	-3.01911	-.91933

## Lampiran 10: Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMP Negeri 3 Ngaglik  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)  
 Standar Kompetensi : Mendengarkan  
 9. Memahami isi berita radio/televisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi	Cara menemukan pokok-pokok berita dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan rekaman berita dari radio/TV</li> <li>o Menentukan pokok-pokok berita</li> <li>o Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</li> <li>o Menyimpulkan isi berita</li> <li>o Menanggapi isi berita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita</li> <li>- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</li> <li>- Siswa mampu menyimpulkan isi berita</li> <li>- Siswa mampu menanggapi isi berita</li> </ul>	Tes tulis	Uraian	a. Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar! b. Tulislah kesimpulan yang didapat dari berita yang telah kalian dengar! c. Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!	10 X 40'	TV/Radio/Rekaman berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Dapat dipercaya</li> <li>❖ Rasa hormat dan perhatian</li> <li>❖ Tekun</li> <li>❖ Tanggung jawab</li> </ul>



**Lampiran 11: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 3 Ngaglik</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII (delapan)/ 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/ atau ditonton melalui radio/televisi</b>
<b>Indikator</b>	<b>: - Siswa mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita</b> <b>- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</b> <b>- Siswa mampu menyimpulkan isi berita</b> <b>- Siswa mampu menanggapi isi berita</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 40 menit</b>

**I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
3. Siswa mampu menanggapi isi berita yang didengar/ditonton
4. Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya

Rasa hormat dan perhatian

Tekun

Tanggung jawab

## II. Materi Ajar

- a. Berita adalah informasi yang memuat peristiwa faktual yang dimuat dan diinformasikan melalui media cetak maupun tulis.

**b. Bagian-bagian Berita**

**1) Judul berita**

Judul berita adalah nama dari suatu berita yang berfungsi menolong pembaca, penyimak, atau pemirsa agar dapat mengenal kejadian-kejadian dalam berita dengan cepat. Oleh karena itu, judul berita hendaknya mencerminkan isi berita, ringkas, menarik dan menonjol.

**2) Teras berita**

Teras berita merupakan bagian yang terpenting dari seluruh berita. Inti atau pokok keseluruhan berita terdapat pada bagian ini, yaitu memuat unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why*, dan *How*).

**3) Tubuh berita**

Tubuh berita berisi perincian berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita. Data pokok yang sudah termuat di teras berita diuraikan lebih rinci di tubuh berita. Berita dapat lebih dialami dan disimak secara mendalam pada bagian tubuh beritanya.

**4) Kaki berita**

Kaki berita berisi keterangan-keterangan yang mendukung isi berita. Keterangan-keterangan lain yang termuat harus memiliki hubungan dengan berita yang disajikan. Bagian ini disebut juga dengan ekor berita.

- c. Pokok isi kelengkapan dari sebuah berita meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, berkenaan dengan berita yang disampaikan.

- Apa: Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita?
- Siapa: Siapa saja yang terlibat pada peristiwa dalam berita?
- Kapan: Kapan terjadinya peristiwa dalam berita?
- Di mana: Di mana tempat berlangsungnya peristiwa dalam berita?
- Mengapa: Alasan mengapa peristiwa dalam berita terjadi?
- Bagaimana: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi berita adalah sebagai berikut.

- Menyimak berita secara utuh atau keseluruhan dan lengkap secara konsentrasi.
- Memahami pokok-pokok berita dan menentukan pikiran utamanya.
- Menyusun pokok-pokok pikiran kembali dan menganalisisnya.
- Menarik kesimpulan isi berita.

### III. Model Pembelajaran

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan
1.	<b>Kegiatan awal</b> (± 7 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa berdoa dan melakukan presensi</li> <li>❖ Apersepsi: Siswa mengingat materi mengenai berita</li> <li>❖ Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita faktual yang disiarkan di televisi/radio</li> <li>☞ Guru memutar contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa menyimak contoh video rekaman berita</li> </ul> </li> </ul>

		<p>☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang video rekaman berita yang diputar</p> <p>❖ Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran menyimak berita</p>
2.	<b>Kegiatan Inti</b> (± 30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang menyimak berita</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menyimak berita</li> <li>3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota.</li> <li>4. Siswa menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan guru.</li> <li>5. Siswa menerima penjelasan mengenai model <i>Two Stay Two Stray</i>.</li> </ol> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan unsur-unsurnya di tiap-tiap kelompok</li> <li>2. Siswa menyimak rekaman berita dengan seksama</li> <li>3. Siswa berdiskusi intrakelompok tentang unsur-unsur berita dan informasi penting dari berita</li> <li>4. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain</li> <li>5. Dalam proses bertemu, siswa yang bertugas sebagai tamu maupun tuan rumah berdiskusi antar kelompok tentang berita yang telah disimak</li> <li>6. Setelah selesai berdiskusi antar kelompok, siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok asal.</li> <li>7. Siswa dalam kelompoknya masing-masing</li> </ol> </li> </ul>

		<p>mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Konfirmasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengoreksi hasil pekerjaan yang telah diselesaikan</li> <li>2. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil pekerjaannya</li> <li>3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesimpulan tugas yang dikerjakan</li> <li>4. Guru mengkonfirmasi jawaban atas hasil simakan dan diskusi yang dilakukan siswa</li> </ol> </li> </ul>
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> (± 3 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>2. Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>3. Siswa diberikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan individu untuk menyimak dan menganalisis tayangan berita di televisi</li> </ol>

## V. Alat dan Sumber Belajar

- a. Suharna, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.
- b. Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta Pusat: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Rekaman berita dari stasiun televisi SCTV dengan topik “Kematian Bayi Dera”

## VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :
  - a. Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!
  - b. Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!
  - c. Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!
4. Pedoman Penilaian
  - a. Penilaian Kognitif
 

Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;	a. Semua unsur 5W+1H yang ada dalam berita (jika jawaban benar)	6
		b. Menyebutkan 5 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	5
		c. Menyebutkan 4 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	4
		d. Menyebutkan 3 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	3
		e. Menyebutkan 2 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	2
		f. Menyebutkan 1 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	1
Nilai Maksimal			6

Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri	a. Menulis kembali berita dengan bahasa yang baik dan benar	2
		b. Menulis kembali berita dengan bahasa yang kurang baik dan benar	1
		c. Menulis kembali berita dengan bahasa yang tidak baik dan benar	0
		Nilai Maksimal	

Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan bahasa sendiri	a. Memberikan tanggapan sesuai dengan isi berita	2
		b. Memberikan tanggapan kurang sesuai dengan isi berita	1
		c. Memberikan tanggapan tidak sesuai dengan isi berita	0
Nilai Maksimal			2

\*) nilai maksimal = 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)}$

## b. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Keaktifan				a. Nilai 3 = baik, keaktifan tinggi (sangat partisipatif), minat belajar tinggi, etika sopan santun tinggi. b. Nilai 2 = cukup, keaktifan cukup (ikut berpartisipasi), mempunyai minat belajar yang cukup baik, mempunyai etika sopan santun yang cukup baik. c. Nilai 1 = kurang, keaktifan kurang (tidak ikut berpartisipasi), tidak punya etika sopan santun.
2	Minat belajar				
3	Etika sopan santun				

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

## c. Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Kecepatan mengerjakan tugas				a. Nilai 3 jika siswa, - Mengerjakan tugas tepat waktu - Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat
2	Kemauan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran				
3					



	Kemauan bekerja di dalam kelompok				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok tinggi</li> <li>b. Nilai 2 jika siswa, <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas kurang tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan kurang tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok sedang</li> </ul> </li> <li>c. Nilai 1 jika siswa, <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas tidak tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok rendah</li> </ul> </li> </ul>
--	-----------------------------------	--	--	--	---

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

**Mengetahui,**  
**Guru Mapel BHS Indonesia**

**Yogyakarta,     Maret 2013**  
**Mahasiswa**

**(Ch. Yuningsih)**  
**NIP 19540116 198103 2 003**

**Firmanika Rozaqi**  
**NIM 09201241023**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 3 Ngaglik</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII (delapan)/ 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/ atau ditonton melalui radio/televisi</b>
<b>Indikator</b>	<b>: - Siswa mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita</b> <b>- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</b> <b>- Siswa mampu menyimpulkan isi berita</b> <b>- Siswa mampu menanggapi isi berita</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
3. Siswa mampu menanggapi isi berita yang didengar/ditonton
4. Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya

Rasa hormat dan perhatian

Tekun

Tanggung jawab

## II. Materi Ajar

- a. Berita adalah informasi yang memuat peristiwa faktual yang dimuat dan diinformasikan melalui media cetak maupun tulis.

**b. Bagian-bagian Berita**

**1) Judul berita**

Judul berita adalah nama dari suatu berita yang berfungsi menolong pembaca, penyimak, atau pemirsa agar dapat mengenal kejadian-kejadian dalam berita dengan cepat. Oleh karena itu, judul berita hendaknya mencerminkan isi berita, ringkas, menarik dan menonjol.

**2) Teras berita**

Teras berita merupakan bagian yang terpenting dari seluruh berita. Inti atau pokok keseluruhan berita terdapat pada bagian ini, yaitu memuat unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan How*).

**3) Tubuh berita**

Tubuh berita berisi perincian berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita. Data pokok yang sudah termuat di teras berita diuraikan lebih rinci di tubuh berita. Berita dapat lebih dialami dan disimak secara mendalam pada bagian tubuh beritanya.

**4) Kaki berita**

Kaki berita berisi keterangan-keterangan yang mendukung isi berita. Keterangan-keterangan lain yang termuat harus memiliki hubungan dengan berita yang disajikan. Bagian ini disebut juga dengan ekor berita.

- c. Pokok isi kelengkapan dari sebuah berita meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, berkenaan dengan berita yang disampaikan.
- Apa: Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita?
  - Siapa: Siapa saja yang terlibat pada peristiwa dalam berita?
  - Kapan: Kapan terjadinya peristiwa dalam berita?
  - Di mana: Di mana tempat berlangsungnya peristiwa dalam berita?
  - Mengapa: Alasan mengapa peristiwa dalam berita terjadi?
  - Bagaimana: Bagaimana peristiwa itu terjadi?
- d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi berita adalah sebagai berikut.
- Menyimak berita secara utuh atau keseluruhan dan lengkap secara konsentrasi.
  - Memahami pokok-pokok berita dan menentukan pikiran utamanya.
  - Menyusun pokok-pokok pikiran kembali dan menganalisisnya.
  - Menarik kesimpulan isi berita.

### III. Model Pembelajaran

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan
1.	<b>Kegiatan awal</b> (± 15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa berdoa dan melakukan presensi</li> <li>❖ Apersepsi: Siswa mengingat materi mengenai berita</li> <li>❖ Motivasi: ☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita faktual</li> </ul>

		<p>yang disiarkan di televisi/radio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memutar contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa menyimak contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang video rekaman berita yang diputar</li> <li>❖ Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran menyimak berita</li> </ul>
2.	<b>Kegiatan Inti</b> (± 50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang menyimak berita</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menyimak berita</li> <li>3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota.</li> <li>4. Siswa menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan guru.</li> <li>5. Siswa menerima penjelasan mengenai model <i>Two Stay Two Stray</i>.</li> </ol> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan unsur-unsurnya di tiap-tiap kelompok</li> <li>2. Siswa menyimak rekaman berita dengan seksama</li> <li>3. Siswa berdiskusi intrakelompok tentang unsur-unsur berita dan informasi penting dari berita</li> <li>4. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain</li> <li>5. Dalam proses bertamu, siswa yang bertugas sebagai tamu maupun tuan rumah berdiskusi antar kelompok</li> </ol> </li> </ul>

		<p>tentang berita yang telah disimak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah selesai berdiskusi antar kelompok, siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok asal.</li> <li>Siswa dalam kelompoknya masing-masing mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Konfirmasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mengoreksi hasil pekerjaan yang telah diselesaikan</li> <li>Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil pekerjaannya</li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesimpulan tugas yang dikerjakan</li> <li>Guru mengkonfirmasi jawaban atas hasil simakan dan diskusi yang dilakukan siswa</li> </ol> </li> </ul>
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> (± 15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>Siswa diberikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan individu untuk menyimak dan menganalisis tayangan berita di televisi</li> </ol>

## V. Alat dan Sumber Belajar

- Suharna, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.

- b. Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta Pusat: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Rekaman berita dari stasiun televisi METRO TV dengan topik “Banjir di daerah Jakarta”

## VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :
  - a. Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!
  - b. Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!
  - c. Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!
4. Pedoman Penilaian
  - a. Penilaian Kognitif
 

Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;	a. Semua unsur 5W+1H yang ada dalam berita (jika jawaban benar)	6
		b. Menyebutkan 5 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	5
		c. Menyebutkan 4 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	4
		d. Menyebutkan 3 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	3
		e. Menyebutkan 2 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	2
			1

		f. Menyebutkan 1 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	
Nilai Maksimal			6

Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri	a. Menulis kembali berita dengan bahasa yang baik dan benar	2
		b. Menulis kembali berita dengan bahasa yang kurang baik dan benar	1
		c. Menulis kembali berita dengan bahasa yang tidak baik dan benar	0
		Nilai Maksimal	

Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan bahasa sendiri	a. Memberikan tanggapan sesuai dengan isi berita	2
		b. Memberikan tanggapan kurang sesuai dengan isi berita	1
		c. Memberikan tanggapan tidak sesuai dengan isi berita	0
Nilai Maksimal			2

\*) nilai maksimal = 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.



$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

b. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Keaktifan				a. Nilai 3 = baik, keaktifan tinggi (sangat partisipatif), minat belajar tinggi, etika sopan santun tinggi. b. Nilai 2 = cukup, keaktifan cukup (ikut berpartisipasi), mempunyai minat belajar yang cukup baik, mempunyai etika sopan santun yang cukup baik. c. Nilai 1 = kurang, keaktifan kurang (tidak ikut berpartisipasi), tidak punya etika sopan santun.
2	Minat belajar				
3	Etika sopan santun				

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

c. Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Kecepatan mengerjakan tugas				a. Nilai 3 jika siswa, - Mengerjakan tugas tepat waktu
2	Kemauan melaksanakan				

3	langkah-langkah pembelajaran Kemauan bekerja di dalam kelompok			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok tinggi</li> </ul> b. Nilai 2 jika siswa, <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas kurang tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan kurang tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok sedang</li> </ul> c. Nilai 1 jika siswa, <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas tidak tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok rendah</li> </ul>
---	---	--	--	---

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Mengetahui,

Guru Mapel BHS Indonesia

(Ch. Yuningsih)

NIP 19540116 198103 2 003

Yogyakarta,     Maret 2013

Mahasiswa

Firmanika Rozaqi

NIM 09201241023

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 3 Ngaglik</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII (delapan)/ 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/ atau ditonton melalui radio/televisi</b>
<b>Indikator</b>	<b>: - Siswa mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita</b> <b>- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</b> <b>- Siswa mampu menyimpulkan isi berita</b> <b>- Siswa mampu menanggapi isi berita</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x 40 menit</b>

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
3. Siswa mampu menanggapi isi berita yang didengar/ditonton
4. Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya

Rasa hormat dan perhatian

Tekun

Tanggung jawab

## II. Materi Ajar

- a. Berita adalah informasi yang memuat peristiwa faktual yang dimuat dan diinformasikan melalui media cetak maupun tulis.

**b. Bagian-bagian Berita**

**1) Judul berita**

Judul berita adalah nama dari suatu berita yang berfungsi menolong pembaca, penyimak, atau pemirsa agar dapat mengenal kejadian-kejadian dalam berita dengan cepat. Oleh karena itu, judul berita hendaknya mencerminkan isi berita, ringkas, menarik dan menonjol.

**2) Teras berita**

Teras berita merupakan bagian yang terpenting dari seluruh berita. Inti atau pokok keseluruhan berita terdapat pada bagian ini, yaitu memuat unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan How*).

**3) Tubuh berita**

Tubuh berita berisi perincian berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita. Data pokok yang sudah termuat di teras berita diuraikan lebih rinci di tubuh berita. Berita dapat lebih dialami dan disimak secara mendalam pada bagian tubuh beritanya.

**4) Kaki berita**

Kaki berita berisi keterangan-keterangan yang mendukung isi berita. Keterangan-keterangan lain yang termuat harus memiliki hubungan dengan berita yang disajikan. Bagian ini disebut juga dengan ekor berita.

- c. Pokok isi kelengkapan dari sebuah berita meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, berkenaan dengan berita yang disampaikan.
- Apa: Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita?
  - Siapa: Siapa saja yang terlibat pada peristiwa dalam berita?
  - Kapan: Kapan terjadinya peristiwa dalam berita?
  - Di mana: Di mana tempat berlangsungnya peristiwa dalam berita?
  - Mengapa: Alasan mengapa peristiwa dalam berita terjadi?
  - Bagaimana: Bagaimana peristiwa itu terjadi?
- d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi berita adalah sebagai berikut.
- Menyimak berita secara utuh atau keseluruhan dan lengkap secara konsentrasi.
  - Memahami pokok-pokok berita dan menentukan pikiran utamanya.
  - Menyusun pokok-pokok pikiran kembali dan menganalisisnya.
  - Menarik kesimpulan isi berita.

### III. Model Pembelajaran

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan
1.	<b>Kegiatan awal</b> (± 7 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa berdoa dan melakukan presensi</li> <li>❖ Apersepsi: Siswa mengingat materi mengenai berita</li> <li>❖ Motivasi: ☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita faktual</li> </ul>

		<p>yang disiarkan di televisi/radio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memutar contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa menyimak contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang video rekaman berita yang diputar</li> <li>❖ Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran menyimak berita</li> </ul>
2.	<b>Kegiatan Inti</b> (± 30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang menyimak berita</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menyimak berita</li> <li>3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota.</li> <li>4. Siswa menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan guru.</li> <li>5. Siswa menerima penjelasan mengenai model <i>Two Stay Two Stray</i>.</li> </ol> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan unsur-unsurnya di tiap-tiap kelompok</li> <li>2. Siswa menyimak rekaman berita dengan seksama</li> <li>3. Siswa berdiskusi intrakelompok tentang unsur-unsur berita dan informasi penting dari berita</li> <li>4. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain</li> <li>5. Dalam proses bertamu, siswa yang bertugas sebagai tamu maupun tuan rumah berdiskusi antar kelompok</li> </ol> </li> </ul>

		<p>tentang berita yang telah disimak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah selesai berdiskusi antar kelompok, siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok asal.</li> <li>Siswa dalam kelompoknya masing-masing mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Konfirmasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mengoreksi hasil pekerjaan yang telah diselesaikan</li> <li>Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil pekerjaannya</li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesimpulan tugas yang dikerjakan</li> <li>Guru mengkonfirmasi jawaban atas hasil simakan dan diskusi yang dilakukan siswa</li> </ol> </li> </ul>
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> (± 3 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>Siswa diberikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan individu untuk menyimak dan menganalisis tayangan berita di televisi</li> </ol>

## V. Alat dan Sumber Belajar

- Suharna, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.

- b. Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta Pusat: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Rekaman berita dari stasiun televisi SCTV dengan topik “Polemik penghapusan RSBI”

## VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :
  - a. Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!
  - b. Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!
  - c. Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!
4. Pedoman Penilaian
  - a. Penilaian Kognitif

Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;	a. Semua unsur 5W+1H yang ada dalam berita (jika jawaban benar)	6
		b. Menyebutkan 5 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	5
		c. Menyebutkan 4 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	4
		d. Menyebutkan 3 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	3
		e. Menyebutkan 2 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	2
			1



		f. Menyebutkan 1 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	
Nilai Maksimal			6

Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri	a. Menulis kembali berita dengan bahasa yang baik dan benar	2
		b. Menulis kembali berita dengan bahasa yang kurang baik dan benar	1
		c. Menulis kembali berita dengan bahasa yang tidak baik dan benar	0
Nilai Maksimal			2

Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan bahasa sendiri	a. Memberikan tanggapan sesuai dengan isi berita	2
		b. Memberikan tanggapan kurang sesuai dengan isi berita	1
		c. Memberikan tanggapan tidak sesuai dengan isi berita	0
Nilai Maksimal			2

\*) nilai maksimal = 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

b. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Keaktifan				a. Nilai 3 = baik, keaktifan tinggi (sangat partisipatif), minat belajar tinggi, etika sopan santun tinggi. b. Nilai 2 = cukup, keaktifan cukup (ikut berpartisipasi), mempunyai minat belajar yang cukup baik, mempunyai etika sopan santun yang cukup baik. c. Nilai 1 = kurang, keaktifan kurang (tidak ikut berpartisipasi), tidak punya etika sopan santun.
2	Minat belajar				
3	Etika sopan santun				

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

c. Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Kecepatan mengerjakan tugas				a. Nilai 3 jika siswa, - Mengerjakan tugas tepat waktu - Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
2	Kemauan melaksanakan langkah-langkah				

3	pembelajaran Kemauan bekerja di dalam kelompok				<p>dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok tinggi</li> </ul> <p>b. Nilai 2 jika siswa,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas kurang tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan kurang tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok sedang</li> </ul> <p>c. Nilai 1 jika siswa,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas tidak tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok rendah</li> </ul>
---	--	--	--	--	---

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$

**Mengetahui,**

**Guru Mapel BHS Indonesia**

**Yogyakarta,     Maret 2013**

**Mahasiswa**

**(Ch. Yuningsih)**

**NIP 19540116 198103 2 003**

**Firmanika Rozaqi**

**NIM 09201241023**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 3 Ngaglik</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII (delapan)/ 2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 9. Memahami isi berita dari radio/televisi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/ atau ditonton melalui radio/televisi</b>
<b>Indikator</b>	<b>: - Siswa mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita</b> <b>- Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar</b> <b>- Siswa mampu menyimpulkan isi berita</b> <b>- Siswa mampu menanggapi isi berita</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

1. Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
3. Siswa mampu menanggapi isi berita yang didengar/ditonton
4. Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya

Rasa hormat dan perhatian

Tekun

Tanggung jawab

## II. Materi Ajar

- a. Berita adalah informasi yang memuat peristiwa faktual yang dimuat dan diinformasikan melalui media cetak maupun tulis.

**b. Bagian-bagian Berita**

**1) Judul berita**

Judul berita adalah nama dari suatu berita yang berfungsi menolong pembaca, penyimak, atau pemirsa agar dapat mengenal kejadian-kejadian dalam berita dengan cepat. Oleh karena itu, judul berita hendaknya mencerminkan isi berita, ringkas, menarik dan menonjol.

**2) Teras berita**

Teras berita merupakan bagian yang terpenting dari seluruh berita. Inti atau pokok keseluruhan berita terdapat pada bagian ini, yaitu memuat unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan How*).

**3) Tubuh berita**

Tubuh berita berisi perincian berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita. Data pokok yang sudah termuat di teras berita diuraikan lebih rinci di tubuh berita. Berita dapat lebih dialami dan disimak secara mendalam pada bagian tubuh beritanya.

**4) Kaki berita**

Kaki berita berisi keterangan-keterangan yang mendukung isi berita. Keterangan-keterangan lain yang termuat harus memiliki hubungan dengan berita yang disajikan. Bagian ini disebut juga dengan ekor berita.

- c. Pokok isi kelengkapan dari sebuah berita meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, berkenaan dengan berita yang disampaikan.
- Apa: Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita?
  - Siapa: Siapa saja yang terlibat pada peristiwa dalam berita?
  - Kapan: Kapan terjadinya peristiwa dalam berita?
  - Di mana: Di mana tempat berlangsungnya peristiwa dalam berita?
  - Mengapa: Alasan mengapa peristiwa dalam berita terjadi?
  - Bagaimana: Bagaimana peristiwa itu terjadi?
- d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi berita adalah sebagai berikut.
- Menyimak berita secara utuh atau keseluruhan dan lengkap secara konsentrasi.
  - Memahami pokok-pokok berita dan menentukan pikiran utamanya.
  - Menyusun pokok-pokok pikiran kembali dan menganalisisnya.
  - Menarik kesimpulan isi berita.

### III. Model Pembelajaran

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Waktu	Kegiatan
1.	<b>Kegiatan awal</b> (± 15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengajak siswa berdoa dan melakukan presensi</li> <li>❖ Apersepsi: Siswa mengingat materi mengenai berita</li> <li>❖ Motivasi: ☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita faktual</li> </ul>

		<p>yang disiarkan di televisi/radio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memutar contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa menyimak contoh video rekaman berita</li> <li>☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang video rekaman berita yang diputar</li> <li>❖ Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran menyimak berita</li> </ul>
2.	<b>Kegiatan Inti</b> (± 50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang menyimak berita</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menyimak berita</li> <li>3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota.</li> <li>4. Siswa menempatkan diri ke dalam kelompok yang ditentukan guru.</li> <li>5. Siswa menerima penjelasan mengenai model <i>Two Stay Two Stray</i>.</li> </ol> </li> <li>• <b>Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memutar rekaman berita untuk didiskusikan unsur-unsurnya di tiap-tiap kelompok</li> <li>2. Siswa menyimak rekaman berita dengan seksama</li> <li>3. Siswa berdiskusi intrakelompok tentang unsur-unsur berita dan informasi penting dari berita</li> <li>4. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain</li> <li>5. Dalam proses bertamu, siswa yang bertugas sebagai tamu maupun tuan rumah berdiskusi antar kelompok</li> </ol> </li> </ul>

		<p>tentang berita yang telah disimak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah selesai berdiskusi antar kelompok, siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok asal.</li> <li>Siswa dalam kelompoknya masing-masing mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Konfirmasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok berdiskusi untuk mengoreksi hasil pekerjaan yang telah diselesaikan</li> <li>Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil pekerjaannya</li> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesimpulan tugas yang dikerjakan</li> <li>Guru mengkonfirmasi jawaban atas hasil simakan dan diskusi yang dilakukan siswa</li> </ol> </li> </ul>
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> (± 15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>Siswa diberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>Siswa diberikan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan individu untuk menyimak dan menganalisis tayangan berita di televisi</li> </ol>

## V. Alat dan Sumber Belajar

- Suharna, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.



- b. Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta Pusat: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Rekaman berita dari stasiun televisi TV ONE dengan topik “Harga Bawang Mahal”

## VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Soal/instrumen :
  - a. Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!
  - b. Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!
  - c. Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!
4. Pedoman Penilaian
  - a. Penilaian Kognitif
 

Analisislah unsur-unsur 5W+1H dari berita yang telah kalian dengar!

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi;	a. Semua unsur 5W+1H yang ada dalam berita (jika jawaban benar)	6
		b. Menyebutkan 5 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	5
		c. Menyebutkan 4 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	4
		d. Menyebutkan 3 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	3
		e. Menyebutkan 2 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	2
			1

		f. Menyebutkan 1 unsur dari 5W+1H (jika jawaban benar)	
Nilai Maksimal			6

Tulislah kembali berita yang telah kalian dengar dengan bahasa yang baik dan benar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri Siswa mampu menulis kembali berita yang didengar dengan bahasa sendiri	a. Menulis kembali berita dengan bahasa yang baik dan benar	2
		b. Menulis kembali berita dengan bahasa yang kurang baik dan benar	1
		c. Menulis kembali berita dengan bahasa yang tidak baik dan benar	0
Nilai Maksimal			2

Berilah tanggapan terhadap isi berita yang telah kalian dengar!

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan bahasa sendiri	a. Memberikan tanggapan sesuai dengan isi berita	2
		b. Memberikan tanggapan kurang sesuai dengan isi berita	1
		c. Memberikan tanggapan tidak sesuai dengan isi berita	0
Nilai Maksimal			2

\*) nilai maksimal = 10

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

b. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Keaktifan				a. Nilai 3 = baik, keaktifan tinggi (sangat partisipatif), minat belajar tinggi, etika sopan santun tinggi. b. Nilai 2 = cukup, keaktifan cukup (ikut berpartisipasi), mempunyai minat belajar yang cukup baik, mempunyai etika sopan santun yang cukup baik. c. Nilai 1 = kurang, keaktifan kurang (tidak ikut berpartisipasi), tidak punya etika sopan santun.
2	Minat belajar				
3	Etika sopan santun				

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

c. Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Kecepatan mengerjakan tugas				a. Nilai 3 jika siswa, - Mengerjakan tugas tepat waktu - Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
2	Kemauan melaksanakan langkah-langkah				

3	pembelajaran Kemauan bekerja di dalam kelompok				<p>dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok tinggi</li> </ul> <p>b. Nilai 2 jika siswa,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas kurang tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan kurang tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok sedang</li> </ul> <p>c. Nilai 1 jika siswa,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas tidak tepat waktu</li> <li>- Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak tepat</li> <li>- Mempunyai kemauan kerja kelompok rendah</li> </ul>
---	--	--	--	--	---

\*) nilai maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Nilai maksimal (9)}} \times \text{skor ideal (100)}$

**Mengetahui,**

**Guru Mapel BHS Indonesia**

**Yogyakarta,     Maret 2013**

**Mahasiswa**

**(Ch. Yuningsih)**

**NIP 19540116 198103 2 003**

**Firmanika Rozaqi**

**NIM 09201241023**

## **Lampiran 12: TRANSKRIP BERITA**

### **Berita 1. Kematian Bayi Dera**

Saudara, kematian bayi berusia 7 hari Dera Nuranggraeni karena ditolak 10 rumah sakit untuk mendapatkan perawatan khusus pasca kelahiran berbuntut panjang. Meski gubernur DKI Jakarta Joko Widodo membenarkan kondisi rumah sakit penuh, ia memerintahkan kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk memanggil seluruh pengelola rumah sakit yang menolak bayi itu.

Tubuh mungil Dera Nuranggraeni telah dimakamkan di kawasan Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan. Sementara hingga kini kembarannya Dara Nuranggraeni masih mendapat perawatan intensif di rumah sakit Tarakan. Duka juga masih bergelayut di sebuah rumah petak yang dihuni pasangan Elyas dan Elisa Derawati orang tua si kembar. Warga di sekitar pun masih berdatangan menyampaikan bela sungkawa atas kepergian dera. Keterbatasan alat di rumah sakit yang merawat Dera memaksa sang ayah mencari rumah sakit rujukan, namun upaya Elyas tidak membuahkan hasil. Jawaban seluruh rumah sakit yang didatangi seragam kamar penuh atau peralatan yang tersedia melampaui kapasitas. Gubernur Jokowi tidak menampik ada lonjakan jumlah pasien beberapa pekan terakhir mencapai angka 70 %.

Jokowi “ ICU juga penuh, itu yang di lapangan yang kita lihat dan memang benar di lapangan ada kondisi seperti itu, sehingga apa yang dilakukan kita sekarang, nambah kamar, nambah ICU apalagi bayi, bayi itu ICUnya khusus.”

Pasca kejadian ini kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta mengumpulkan seluruh pengelola rumah sakit di wilayah Jakarta terutama 10 rumah sakit yang sempat didatangi Elyas. Selain untuk meminta penjelasan dari masing-masing rumah sakit dinas kesehatan juga meminta rumah sakit menambah fasilitas penanganan medis termasuk peralatan.

Tim liputan6 SCTV melaporkan dari Jakarta.

## **Berita 2. Banjir Jakarta**

Jakarta: Ibu Kota Jakarta masih rawan banjir. Pasalnya, ketinggian air di sejumlah bendungan masih di atas batas normal, Rabu (16/1) malam.

Pantauan MetroTV di lapangan, warga di Kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan, masih mengungsi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana memperingatkan warga untuk tetap berada di pengungsian, lantaran ketinggian air diprediksi kembali naik sekitar pukul 23.00 hingga 24.00 WIB.

Saat ini, ketinggian air di RT 04 Rawajati, sudah mencapai 1,5 hingga dua meter. Sementara banjir di RT 07 yang sudah surut, kembali naik sekitar 50 sentimeter (cm). Adapun di Kampung Pulo, Jakarta Timur, ketinggian air masih sekitar tiga sentimeter. Warga di wilayah itu masih mengungsi. Sebab, ketinggian air diprediksi naik tengah malam nanti.

Saat ini, ketinggian air di Bendungan Katulampa sudah mencapai 100 cm lebih 20 cm dari batas normal. Sementara di Pintu Air Depok, ketinggian mencapai 220 cm dari batas normal 200 cm, dan di Pintu Air Manggarai mencapai 845 cm dari batas normal 750 cm.(TII)

### **Berita 3. Penghapusan RSBI**

PUSAT BERITA --Penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menuai pro dan kontra.

Meski mendapat penolakan ternyata tidak sedikit juga yang mendukung keputusan Mahkamah Konstitusi untuk membubarkan RSBI. Nah Saudara, penerapan yang dirasa belum maksimal, RSBI juga dianggap melanggar UUD 45 karena memicu komersialisasi pendidikan.

Keputusan MK yang menghapus sistem RSBI memang menimbulkan pro dan kontra. Tak sedikit siswa, orang tua, hingga pengelola sekolah menolak keputusan tersebut. Namun, di Mojokerto Jawa Timur sejumlah siswa mendukung penghapusan RSBI dengan alasan biaya yang mahal dan tidak maksimalnya penerapan sistem tersebut.

Di Kediri Jawa Timur, Dewan Pendidikan setempat mendukung keputusan MK tentang pembubaran RSBI dan akan mengawasi proses peralihan menjadi sekolah biasa. Di Kediri terdapat 10 sekolah yang menyandang RSBI untuk tingkat SMP dan SMA.

Sementara di Garut Jawa Barat, sejumlah sekolah menyandang status RSBI juga menyambut baik keputusan MK. Pihak sekolah menilai status RSBI dianggap tidak sesuai dengan konstitusi dan UUD 45 dan menyulitkan siswa karena terkendala mahal biaya jika ingin bersekolah di sekolah yg berstatus RSBI. Di kabupaten Garut tercatat 6 sekolah yang berstatus RSBI yaitu SMKN 1 dan 2 serta SMAN 1 dan 2.

Tim koresponden liputan6 melaporkan.

#### **Berita 4. Kenaikan Harga Bawang**

PUSAT BERITA —Jakarta, (tvOne)

Kenaikan harga komoditas bawang merah, bawang putih dan cabai juga terjadi di Ibukota Jakarta. Di Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur, harga cabai mencapai harga Rp 38 ribu perkilogram dan harga bawang putih mencapai Rp 50-55 ribu perkilogram. Menurut pedagang, kenaikan harga itu membuat omset mereka menurun hingga 30 persen dari biasanya.

Pemirsa, memang harga komoditas pertanian mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Cabe merah naik hingga 30 persen. Yang lebih spektakuler lagi yaitu bawang putih yang mengalami kenaikan hingga 100 persen.

Dan pemirsa, kenaikan harga tidak hanya dialami oleh penjual cabe tetapi juga dialami oleh penjual bawang. Bawang merahpun mengalami kenaikan hingga Rp 45 ribu. Jadi harga biasanya mereka bisa menjual di bawah Rp 20 ribu saat ini mereka tidak mampu menjual dengan harga tersebut. otomatis omset mereka pun mengalami penurunan.

Dari pasar induk Kramatjati, TVONE melaporkan.



### Lampiran 13: Kisi-kisi Soal Instrumen

Uraian Materi	Tingkat Kognitif	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Menyimak Materi	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan unsur <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), dan <i>where</i> (di mana) dalam berita</li> </ul>	1, 2, 11, 18, 19, 22, 25, 26, 34, 35, 38, 42, 43, 44, 48, 50, 51, 59, 60, 61, 62	21
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita</li> <li>Menyatakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita</li> </ul>	3, 6, 12, 14, 21, 28, 31, 37, 40, 45, 53, 54, 64, 67  4, 7, 13, 15, 23, 29, 32, 39, 46, 55, 65	14  11
	Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan makna kata</li> </ul>	5, 16, 47, 57, 69	5
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan informasi utama dalam berita</li> <li>Menyebutkan unsur <i>why</i> (mengapa) dan <i>how</i> (bagaimana) dalam berita</li> </ul>	9, 30, 56, 68  10, 20, 27, 36, 49, 52, 63, 66	4  8
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tanggapan terhadap isi berita</li> </ul>	8, 17, 24, 33, 41, 58, 70	7
Jumlah				70

**Lampiran 14: SOAL INSTRUMEN****LEMBAR SOAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : Genap

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 80 menit

**Pilihlah dan Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!**

**Simak dan perhatikan video berita yang akan diputar berikut ini!**

**Video 1 curah hujan di Jakarta**

1. Wilayah yang diprediksi berpotensi terkena bencana banjir adalah....
  - a. Bogor
  - b. Bandung
  - c. Jakarta
  - d. Surabaya
2. Penyebab terjadinya bencana banjir di Jakarta adalah...
  - a. Curah hujan yang tinggi dan drainase yang buruk
  - b. Sungai-sungai di Jakarta dan sekitarnya meluap
  - c. Sampah-sampah yang dibuang sembarangan
  - d. Banyaknya pemukiman warga di sekitar sungai
3. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan berita tersebut adalah...
  - a. Curah hujan meningkat di bulan Februari dan Maret
  - b. Curah hujan tinggi memicu terjadinya banjir di Jakarta
  - c. Curah hujan cukup rendah di musim penghujan
  - d. Curah hujan meningkat tidak hanya di seluruh dunia
4. Pernyataan berikut ini yang berupa pendapat adalah...
  - a. Puncak musim penghujan diperkirakan pada bulan Januari
  - b. Indonesia memiliki dua musim salah satunya musim penghujan
  - c. Curah hujan meningkat memasuki musim penghujan
  - d. Jakarta selalu dilanda banjir setiap memasuki musim penghujan
5. Selain besarnya debit air, buruknya *drainase* juga memicu banjir. Arti kata *drainase* pada kalimat tersebut adalah...
  - a. jumlah air
  - b. saluran air

- c. kualitas air
  - d. jenis air
6. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan berita tersebut adalah...
    - a. Waspada banjir Jakarta di musim penghujan
    - b. Memasuki penghujan curah hujan meningkat
    - c. Buruknya drainase juga memicu terjadinya banjir
    - d. Pemerintah sudah menyiapkan posko korban banjir
  7. Pernyataan berikut ini yang merupakan fakta adalah...
    - a. Memasuki musim penghujan curah hujan semakin meningkat.
    - b. BMKG memperkirakan puncak musim hujan akan terjadi pada Januari 2013.
    - c. Pihak BMKG menghimbau untuk warga yang tinggal di bantaran sungai untuk waspada.
    - d. Wilayah selatan Jakarta diprediksi mengalami intensitas hujan yang tinggi.
  8. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
    - a. Perlu adanya sosialisasi langsung tentang banjir bagi warga Jakarta
    - b. Curah hujan masih normal tidak ada daerah yang bertanda merah
    - c. Potensi curah hujan tinggi di wilayah selatan Indonesia
    - d. Banjir terjadi karena curah hujan tinggi dan drainase yang buruk

### **Video 2 Kebakaran Ruko**

9. Informasi utama dari berita tersebut adalah...
  - a. Kebakaran ruko akibat hubungan arus pendek listrik
  - b. Kebakaran pasar sembako di daerah Jakarta
  - c. Kebakaran rumah mewah akibat ledakan gas elpigi
  - d. Kebakaran gudang beras akibat kelalaian petugas
10. Kebakaran ruko terjadi pada hari...
  - a. Selasa pagi
  - b. Selasa siang
  - c. Selasa sore
  - d. Selasa malam
11. Kondisi ruko setelah mengalami kebakaran adalah...
  - a. Ruko hanya mengalami kerusakan kecil
  - b. Hanya garasi ruko yang terbakar

- c. Ruko terbakar hangus
  - d. Hanya lantai 3 ruko yang terbakar
12. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Jumlah korban tewas dari kebakaran sebanyak 3 orang
  - b. Api baru dapat dipadamkan 5 jam kemudian
  - c. Kebakaran disebabkan karena kelalaian petugas listrik
  - d. Pemilik ruko yang terbakar bernama Melinda
13. Pernyataan berikut ini yang termasuk fakta adalah...
- a. Kebakaran terjadi diduga karena hubungan pendek arus listrik
  - b. Kerugian atas kebakaran ditaksir mencapai ratusan juta rupiah
  - c. Api berhasil dipadamkan setelah 14 unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan
  - d. Tiga korban kebakaran diduga terjebak api ketika sedang tidur
14. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Kebakaran terjadi diduga karena hubungan pendek arus listrik
  - b. Tiga orang tewas akibat terjebak kebakaran di dalam ruko
  - c. Api membakar habis seluruh bangunan ruko
  - d. Korban kebakaran dilarikan ke rumah sakit Cipto Mangunkusumo
15. Pernyataan berikut ini yang merupakan opini adalah...
- a. Kebakaran terjadi diduga dipicu akibat hubungan pendek arus listrik
  - b. Sebuah ruko di daerah Pluit Penjaringan Utara ludes terbakar
  - c. Petugas mengevakuasi korban dengan bantuan tangga mobil pemadam kebakaran
  - d. Di lantai dua ruko terdapat 3 anak yang terjebak kebakaran
16. "... jenazah dilarikan ke rumah sakit Atmajaya untuk kepentingan *autopsi*".  
Makna kata yang dicetak miring adalah...
- a. Pengobatan
  - b. Pemeriksaan
  - c. Perlindungan
  - d. Penyembuhan
17. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. Petugas pemadam kebakaran bekerja dengan cepat mengatasi kebakaran
  - b. Ruko yang berisi bahan-bahan sembako terbakar habis
  - c. Tiga anak tewas terjebak kebakaran di dalam ruko

- d. Perlunya kewaspadaan apabila meninggalkan anak di rumah

### **Video 3 Kunjungan Obama ditunda**

- 18. Hal yang membuat kecewa orang-orang Indonesia terkait dengan Obama adalah...
  - a. Penundaan kunjungan Obama ke Jakarta dan Bali
  - b. Obama terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat
  - c. Obama saat kecil pernah tinggal di Indonesia
  - d. Pembatalan Obama sebagai Presiden AS
- 19. Pihak yang memberikan informasi terkait penundaan kunjungan Obama...
  - a. Marty Natalegawa, Menteri Luar negeri Indonesia
  - b. Marty Natalegawa, Menteri dalam negeri Indonesia
  - c. Marty Natalegawa, Menteri Kebudayaan Indonesia
  - d. Marty Natalegawa, Menteri pemuda dan Olah raga Indonesia
- 20. Alasan mengapa Obama menunda kunjungannya ke Indonesia adalah...
  - a. Terjadi tragedi Bom Bali di Indonesia
  - b. Harus menangani masalah sistem kesehatan di Washington
  - c. Terjadi konflik ras di Amerika Serikat
  - d. Harus menangani masalah terorisme di Washington
- 21. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan berita tersebut adalah...
  - a. Obama enggan mengunjungi Indonesia karena pernah terjadi tragedi bom Bali
  - b. Obama membatalkan kunjungan ke Washington karena banyak hal
  - c. Obama menunda kunjungan ke Jakarta dan Bali
  - d. Obama menunda kunjungan karena ada urusan kampanye
- 22. Sekolah Obama ketika masih tinggal di Indonesia adalah...
  - a. SDN 1 Jakarta
  - b. SDN 2 Jakarta
  - c. SDN 1 Menteng
  - d. SDN 2 Menteng
- 23. Pernyataan berikut ini yang termasuk opini adalah...
  - a. Obama pernah tinggal di Indonesia sewaktu kecil
  - b. Obama adalah presiden Amerika Serikat

- c. Siswa SDN 1 Menteng sudah menyiapkan upacara sambutan
  - d. Menurut Menlu, kunjungan Obama di tunda ke bulan Juni
24. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. Kedatangan Obama seharusnya tidak dibatalkan tetapi cukup diundur
  - b. Orang-orang di Jakarta sudah menyiapkan upacara penyambutan
  - c. Siswa SDN 1 Menteng merasa kecewa karena kunjungan Obama dibatalkan
  - d. Kunjungan Obama ke Indonesia adalah kunjungan pertama kalinya di Asia

#### **Video 4 Flu burung**

25. Penyebab ayam-ayam peliharaan warga mati adalah...
- a. terserang virus antrak
  - b. terserang virus flu burung
  - c. terserang virus H5N2
  - d. terserang virus cacing pita
26. Lokasi penyebaran virus flu burung sesuai berita tersebut di daerah...
- a. Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Pandeglang
  - b. Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Probolinggo
  - c. Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Padjajaran
  - d. Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Purwanegara
27. Bagaimana tindakan yang dilakukan warga terhadap ayam-ayam yang mati mendadak, yaitu...
- a. Membakarnya di samping rumah
  - b. Menguburnya tanpa dibakar terlebih dahulu
  - c. Membuangnya di sungai samping rumah
  - d. Membuangnya di samping rumah
28. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Warga Pandeglang beralih profesi menjadi peternak puyuh
  - b. Kerugian yang dialami peternak ayam hanya sedikit
  - c. Ayam-ayam mati diduga terserang virus flu burung
  - d. Dalam satu hari, ayam mati mencapai ribuan ekor
29. Pernyataan berikut ini yang merupakan pendapat adalah...
- a. Ayam-ayam mati diduga terserang virus flu burung
  - b. Puluhan ekor ayam tiap harinya mati mendadak

- c. Ayam yang mati mendadak langsung dikubur
  - d. Petugas kesehatan belum melakukan pemeriksaan atas kematian ayam
30. Berikut ini yang merupakan informasi utama berita tersebut adalah...
- a. Ayam mati diduga terserang virus flu burung di daerah Pandeglang
  - b. Ayam yang mati mendadak dikubur oleh peternak ayam
  - c. Virus flu burung tidak hanya menyerang hewan unggas
  - d. Warga takut virus flu burung menyerang anggota keluarga mereka
31. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Ayam mati diduga akibat terserang virus flu burung
  - b. Warga membakar ayam yang mati untuk mencegah penyebaran virus
  - c. Petugas kesehatan belum melakukan pemeriksaan
  - d. Puluhan ekor ayam hampir di tiap harinya mati mendadak
32. Pernyataan berikut ini yang termasuk fakta adalah...
- a. Virus flu burung mulai menyebar di daerah Pandeglang
  - b. Ayam mati diduga akibat terserang virus flu burung
  - c. Peternak ayam diperkirakan mengalami kerugian yang cukup besar
  - d. Penyebaran virus flu burung diperkirakan sudah menyebar ke daerah lain
33. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. Warga hanya mengubur ayam yang mati mendadak
  - b. Petugas kesehatan harus segera melakukan pemeriksaan ke lokasi
  - c. Puluhan ekor ayam mati mendadak akibat flu burung
  - d. Warga mengalami kerugian besar akibat virus flu burung

### **Video 5 Angin Puting Beliung**

34. Lokasi terjadinya angin puting beliung yaitu...
- a. Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Barat
  - b. Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Utara
  - c. Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Timur
  - d. Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Pusat
35. Angin puting beliung terjadi pada hari?
- a. Jumat pagi
  - b. Jumat siang
  - c. Jumat sore

- d. Jumat malam
36. Bagaimana kondisi setelah yang terjadi setelah puting beliung menerjang permukiman warga?
- a. Belasan rumah warga rusak dan pohon tumbang
  - b. Ratusan rumah warga rusak berat dan pohon tumbang
  - c. Pohon-pohon tumbang menimpa ratusan rumah warga
  - d. Ratusan rumah warga rusak berat karena tertimpa pohon
37. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan berita tersebut adalah...
- a. Belasan rumah rusak diterjang angin puting beliung
  - b. Akibat angin puting beliung pohon tumbang menimpa mobil
  - c. Tidak terdapat korban jiwa akibat angin puting beliung
  - d. Ratusan rumah rusak berat setelah diterjang angin puting beliung
38. Apa yang dilakukan warga untuk memperbaiki sementara atap rumahnya yang rusak?
- a. Menutup atap rumah dengan seng
  - b. Menutup atap rumah dengan genteng
  - c. Menutup atap rumah dengan asbes
  - d. Menutup atap rumah dengan terpal
39. Berikut ini pernyataan yang merupakan pendapat adalah...
- a. Angin puting beliung menerjang pemukiman warga di daerah Jakarta Timur
  - b. Belasan atap rumah warga rusak akibat diterjang angin puting beliung
  - c. Kerugian kerusakan akibat angin puting beliung ditaksir mencapai puluhan juta rupiah
  - d. Tidak ada korban jiwa atas kejadian angin puting beliung di Jakarta Timur
40. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Puluhan rumah warga rusak akibat diterjang angin puting beliung
  - b. Terdapat belasan korban luka-luka akibat angin puting beliung
  - c. Selain dilanda angin puting beliung puluhan rumah juga terendam banjir
  - d. Belasan mobil warga tertimpa pohon tumbang akibat angin puting beliung
41. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. Pemerintah perlu segera memberikan bantuan kepada warga yang rumahnya rusak



- b. Warga hanya menutup atap rumahnya yang rusak dengan menggunakan terpal
- c. Angin puting beliung menumbangkan pohon-pohon besar di pinggir jalan
- d. Tiga mobil dan beberapa motor rusak tertimpa pohon tumbang

#### **Video 6 Tanah Longsor**

42. Di daerah mana terjadi bencana tanah longsor?
- a. Wonosobo, Jawa Barat
  - b. Wonosobo, Jawa Tengah
  - c. Wonosobo, Jawa Timur
  - d. Wonosobo, Yogyakarta
43. Apa yang menyebabkan pencarian korban tanah longsor dihentikan?
- a. cuaca yang buruk
  - b. kurangnya bantuan
  - c. sulitnya medan pencarian
  - d. kurangnya alat bantu evakuasi
44. Siapa yang memberikan informasi mengenai penghentian pencarian korban longsor?
- a. Arif Fatoni
  - b. Arif Fahroni
  - c. Arif Fansori
  - d. Arif Farhani
45. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan berita tersebut adalah...
- a. Ketinggian tanah yang longsor di Wonosobo mencapai 300 meter
  - b. Longsor terjadi karena hujan lebat yang terus mengguyur desa Setieng, Wonosobo
  - c. Jumlah korban meninggal karena tanah longsor sebanyak 5 orang dan 8 orang luka parah
  - d. Proses pencarian korban tanah longsor dihentikan karena cuaca buruk
46. Pernyataan berikut ini yang merupakan opini adalah...
- a. Proses pencarian korban tanah longsor dihentikan karena cuaca buruk
  - b. Longsor terjadi diduga karena hujan lebat yang terus mengguyur desa Setieng, Wonosobo
  - c. Akibat tanah longsor 7 rumah rusak parah dan 5 diantaranya rusak total

- d. Jumlah korban meninggal karena tanah longsor sebanyak 5 orang dan 8 orang luka parah
47. "... guyuran hujan inilah yang diduga membuat struktur tebing menjadi *labil...*". Makna yang dicetak miring adalah...
- a. tenang
  - b. keras
  - c. goyah
  - d. basah

### **Video 7 Gagal Panen Cabai**

48. Di daerah mana yang terjadi gagal panen cabai?
- a. Sematang Borang, Palangkaraya
  - b. Sematang Borang, Palembang
  - c. Sematang Borang, Palu
  - d. Sematang Borang, Lampung
49. Bagaimana upaya yang dilakukan petani cabai untuk mengantisipasi kerugian akibat gagal panen?
- a. tidak menanam cabai lagi
  - b. memberikan pupuk organik
  - c. melakukan panen lebih dini
  - d. menanam bibit unggul cabai
50. Siapa yang memberikan informasi mengenai gagalnya panen cabai?
- a. Wardi dan Fahmi
  - b. Warto dan Fahmi
  - c. Wardi dan Fahri
  - d. Wardi dan Fasri
51. Apa yang menyebabkan petani gagal panen cabai?
- a. tanaman cabai terserang penyakit atrak
  - b. tanaman cabai kurang diberi pupuk
  - c. tanaman cabai kurang diberi pengairan
  - d. tanaman cabai terserang hama ulat
52. Mengapa petani cabai mengalami keresahan terhadap kebun cabainya?
- a. Diperkirakan gagal panen karena cabai busuk sebelum dipanen
  - b. Harga cabai diperkirakan sangat murah di pasaran

- c. Hujan tidak kunjung datang sehingga tanaman cabai menjadi kering
  - d. Kelebihan hasil panen sehingga harga cabai di pasaran anjlok
53. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Kelebihan hasil panen sehingga harga cabai di pasaran anjlok
  - b. Petani cabai mengalami kerugian akibat gagal panen cabai
  - c. Harga cabai diperkirakan sangat murah di pasaran
  - d. Tanaman cabai terserang hama walang sangit
54. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Petani gagal panen cabai akibat cabai busuk sebelum dipanen
  - b. Harga cabai di pasaran naik karena kurangnya pasokan cabai
  - c. Cuaca yang tidak menentu juga mempengaruhi gagal panen
  - d. Kelebihan hasil panen sehingga harga cabai di pasaran anjlok
55. Pernyataan berikut yang merupakan opini adalah...
- a. Petani memperkirakan panen cabai akan normal bulan April mendatang
  - b. Petani gagal panen cabai akibat cabai busuk sebelum dipanen
  - c. Kekurangan pasokan cabai membuat harga cabai melambung
  - d. Petani cabai mengalami kerugian akibat gagal panen cabai
56. Berikut ini yang merupakan informasi utama dari berita tersebut adalah...
- a. Harga cabai di pasaran naik akibat gagal panen cabai
  - b. Kondisi cuaca sangat mempengaruhi keberhasilan panen cabai
  - c. Petani memanen cabai lebih dini untuk mengurangi kerugian
  - d. Perawatan selama penanaman cabai mempengaruhi kualitas cabai
57. "... untuk mengatasi kerugian yang lebih besar, petani melakukan panen lebih dini, yaitu cabai hijau." Makna kata yang digaris bawah adalah...
- a. lama
  - b. awal
  - c. kecil
  - d. banyak
58. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. kebun cabai mengalami gagal panen karena cabai busuk
  - b. perlu adanya bantuan obat hama kepada petani cabai
  - c. harga cabai mahal karena kurangnya stok cabai di pasaran
  - d. petani cabai mengalami kerugian besar akibat gagal panen

**Video 8 Perbaikan rel kereta api**

59. Siapa yang bekerja melakukan perbaikan atas kerusakan rel kereta api?
- Petugas PT KAI
  - Pimpinan PT KAI
  - Direktur PT KAI
  - Manajer PT KAI
60. Jalur rel kereta manakah yang mengalami kerusakan?
- Jakarta-Surabaya
  - Jakarta-Bandung
  - Jakarta-Bogor
  - Jakarta-Yogyakarta
61. Apa yang menyebabkan kerusakan rel kereta api?
- banjir
  - tanah longsor
  - kecelakaan kereta
  - gempa bumi
62. Kapan diperkirakan rel berfungsi kembali?
- Hari Selasa depan
  - Hari Kamis depan
  - Hari Rabu depan
  - Hari Senin depan
63. Bagaimana upaya PT KAI dalam melakukan perbaikan rel kereta yang rusak?
- Perbaikan difokuskan ke satu lajur rel yang mengalami kerusakan tidak parah
  - Semua rel yang mengalami kerusakan diperbaiki secara bersamaan
  - Perbaikan rel ditunda sampai kondisi cuaca di sekitar longsor membaik
  - Perbaikan rel oleh PT KAI dibantu warga sekitar tanah longsor
64. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan isi berita adalah...
- Rel kereta jalur Jakarta-Bogor mengalami kerusakan akibat longsor

- b. Pihak PT KAI bertanggung jawab atas kerusakan rel kereta
  - c. Pengerjaan perbaikan rel dilakukan dari pagi hingga malam hari
  - d. Seluruh Warga sekitar tanah longsor membantu memperbaiki rel
65. Pernyataan berikut yang merupakan opini adalah...
- a. Rel kereta jalur Jakarta-Bogor mengalami kerusakan akibat longsor
  - b. Pengerjaan perbaikan rel dilakukan dari pagi hingga malam hari
  - c. Perbaikan rel sampai saat ini diperkirakan sudah mencapai 20%
  - d. Perbaikan difokuskan ke satu lajur rel yang mengalami kerusakan tidak parah

### **Video 9 Mobil terjebak arus pantai**

66. Bagaimana kondisi mobil setelah berhasil dievakuasi?
- a. mobil rusak parah
  - b. mesin mobil tidak bisa dinyalakan
  - c. mobil dalam keadaan baik
  - d. mesin mobil bisa dinyalakan
67. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan berita tersebut adalah...
- a. Sebuah mobil wisatawan terjebak air pasang laut
  - b. Mobil terseret ombak sejauh 300 meter
  - c. Mesin mobil tidak bisa dinyalakan setelah berhasil dievakuasi
  - d. Mobil yang terjebak berada 300 meter dari bibir pantai
68. Berikut ini yang merupakan informasi utama dari berita tersebut adalah...
- a. Proses evakuasi mobil mengalami kesulitan
  - b. Mobil terjebak sejauh 300 meter dari bibir pantai
  - c. Air laut utara mengalami pasang naik
  - d. Sebuah mobil wisatawan terjebak air pasang laut
69. "... namun air pasang laut utara tiba-tiba datang , sehingga membuat kontur pasir pantai berubah." Makna kata yang digaris bawah adalah...
- a. bentuk
  - b. kondisi
  - c. jenis
  - d. warna
70. Tanggapan logis terhadap isi berita di atas adalah...
- a. Perlu dibuat peringatan untuk tidak membawa mobil di bibir pantai

- b. Mobil berada di tengah-tengah laut selama hampir dua jam
- c. Mesin mobil tidak dapat dinyalakan karena terkena air laut
- d. Air laut yang mengalami pasang naik secara tiba-tiba

~~~SELAMAT MENGERJAKAN~~~

## Lampiran 15: KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 41. A |
| 2. A  | 42. B |
| 3. B  | 43. A |
| 4. A  | 44. A |
| 5. B  | 45. A |
| 6. D  | 46. B |
| 7. A  | 47. C |
| 8. A  | 48. B |
| 9. A  | 49. C |
| 10. C | 50. A |
| 11. D | 51. A |
| 12. A | 52. A |
| 13. C | 53. B |
| 14. D | 54. D |
| 15. A | 55. A |
| 16. B | 56. A |
| 17. D | 57. B |
| 18. A | 58. B |
| 19. A | 59. A |
| 20. B | 60. C |
| 21. C | 61. B |
| 22. C | 62. D |
| 23. D | 63. A |
| 24. A | 64. D |
| 25. B | 65. C |
| 26. A | 66. B |
| 27. B | 67. B |
| 28. C | 68. D |
| 29. A | 69. A |
| 30. A | 70. A |
| 31. B |       |
| 32. A |       |
| 33. B |       |
| 34. C |       |
| 35. C |       |
| 36. A |       |
| 37. D |       |
| 38. D |       |
| 39. C |       |
| 40. C |       |

**Lampiran 16: Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest***

| Uraian Materi   | Tingkat Kognitif | Indikator                                                                                                                                                                              | No Soal                                               | Jumlah Soal |
|-----------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------|
| Menyimak Materi | Mengingat        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan unsur <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), dan <i>where</i> (di mana) dalam berita</li> </ul>                | 1, 2, 9, 15, 20, 26, 27, 33, 34,                      | 9           |
|                 | Memahami         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita</li> <li>Menyatakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita</li> </ul> | 3, 11, 17, 24, 29, 31, 36<br>4, 6, 10, 12, 18, 22, 37 | 14          |
|                 | Menerapkan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan makna kata</li> </ul>                                                                                                               | 5, 13, 39                                             | 3           |
|                 | Menganalisis     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan informasi utama dalam berita</li> <li>Menyebutkan unsur <i>why</i> (mengapa) dan <i>how</i> (bagaimana) dalam berita</li> </ul>       | 8, 23, 38<br>16, 21, 28, 30, 35                       | 8           |
|                 | Mengevaluasi     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tanggapan terhadap isi berita</li> </ul>                                                                                             | 7, 14, 19, 25, 32, 40                                 | 6           |
| <b>JUMLAH</b>   |                  |                                                                                                                                                                                        |                                                       | <b>40</b>   |



**Lampiran 17: TES KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA****LEMBAR SOAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : Genap

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 80 menit

---

**Simak dan perhatikan video berita yang akan diputar kemudian pilihlah dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!**

**Video 1 curah hujan di Jakarta**

1. Wilayah yang diprediksi berpotensi terkena bencana banjir adalah....
  - a. Bogor
  - b. Bandung
  - c. Jakarta
  - d. Surabaya
2. Penyebab terjadinya bencana banjir di Jakarta adalah...
  - a. Curah hujan yang tinggi dan drainase yang buruk
  - b. Sungai-sungai di Jakarta dan sekitarnya meluap
  - c. Sampah-sampah yang dibuang sembarangan
  - d. Banyaknya pemukiman warga di sekitar sungai
3. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan berita tersebut adalah...
  - a. Curah hujan meningkat di bulan Februari dan Maret
  - b. Curah hujan tinggi memicu terjadinya banjir di Jakarta
  - c. Curah hujan cukup rendah di musim penghujan
  - d. Curah hujan meningkat tidak hanya di seluruh dunia
4. Pernyataan berikut ini yang berupa pendapat adalah...
  - a. Puncak musim penghujan diperkirakan pada bulan Januari
  - b. Indonesia memiliki dua musim salah satunya musim penghujan
  - c. Curah hujan meningkat memasuki musim penghujan
  - d. Jakarta selalu dilanda banjir setiap memasuki musim penghujan

5. Selain besarnya debit air, buruknya *drainase* juga memicu banjir. Arti kata *drainase* pada kalimat tersebut adalah...
  - a. jumlah air
  - b. saluran air
  - c. kualitas air
  - d. jenis air
6. Pernyataan berikut ini yang merupakan fakta adalah...
  - a. Memasuki musim penghujan curah hujan semakin meningkat.
  - b. BMKG memperkirakan puncak musim hujan akan terjadi pada Januari 2013.
  - c. Pihak BMKG menghimbau untuk warga Jakarta untuk waspada.
  - d. Wilayah selatan Jakarta diprediksi mengalami intensitas hujan yang tinggi.
7. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
  - a. Perlu adanya sosialisasi langsung tentang banjir bagi warga Jakarta
  - b. Curah hujan masih normal tidak ada daerah yang bertanda merah
  - c. Potensi curah hujan tinggi di wilayah selatan Indonesia
  - d. Banjir terjadi karena curah hujan tinggi dan drainase yang buruk

### **Video 2 Kebakaran Ruko**

8. Informasi utama dari berita tersebut adalah...
  - a. Kebakaran ruko akibat hubungan arus pendek listrik
  - b. Kebakaran pasar sembako di daerah Jakarta
  - c. Kebakaran rumah mewah akibat ledakan gas elpigi
  - d. Kebakaran gudang beras akibat kelalaian petugas
9. Kebakaran ruko terjadi pada hari...
  - a. Selasa pagi
  - b. Selasa siang
  - c. Selasa sore
  - d. Selasa malam
10. Pernyataan berikut ini yang termasuk fakta adalah...
  - a. Kebakaran terjadi diduga karena hubungan pendek arus listrik
  - b. Kerugian atas kebakaran ditaksir mencapai ratusan juta rupiah
  - c. Api berhasil dipadamkan setelah 14 unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan
  - d. Tiga korban kebakaran diduga terjebak api ketika sedang tidur

11. Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi berita adalah...
  - a. Kebakaran terjadi diduga karena hubungan pendek arus listrik
  - b. Tiga orang tewas akibat terjebak kebakaran di dalam ruko
  - c. Api membakar habis seluruh bangunan ruko
  - d. Korban kebakaran dilarikan ke rumah sakit Cipto Mangunkusumo
12. Pernyataan berikut ini yang merupakan opini adalah...
  - a. Kebakaran terjadi diduga dipicu akibat hubungan pendek arus listrik
  - b. Sebuah ruko di daerah Pluit Penjaringan Utara ludes terbakar
  - c. Petugas mengevakuasi korban dengan bantuan tangga mobil pemadam kebakaran
  - d. Di lantai dua ruko terdapat 3 anak yang terjebak kebakaran
13. "... jenazah dilarikan ke rumah sakit Atmajaya untuk kepentingan *autopsi*".  
Makna kata yang dicetak miring adalah...
  - a. Pengobatan
  - b. Pemeriksaan
  - c. Perlindungan
  - d. Penyembuhan
14. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
  - a. Petugas pemadam kebakaran bekerja dengan cepat mengatasi kebakaran
  - b. Ruko yang berisi bahan-bahan sembako terbakar habis
  - c. Tiga anak tewas terjebak kebakaran di dalam ruko
  - d. Perlunya kewaspadaan apabila meninggalkan anak di rumah

### **Video 3 Kunjungan Obama ditunda**

15. Pihak yang memberikan informasi terkait penundaan kunjungan Obama...
  - a. Marty Natalegawa, Menteri Luar negeri Indonesia
  - b. Marty Natalegawa, Menteri dalam negeri Indonesia
  - c. Marty Natalegawa, Menteri Kebudayaan Indonesia
  - d. Marty Natalegawa, Menteri pemuda dan Olah raga Indonesia
16. Alasan mengapa Obama menunda kunjungannya ke Indonesia adalah...
  - a. Terjadi tragedi Bom Bali di Indonesia
  - b. Harus menangani masalah sistem kesehatan di Washington
  - c. Terjadi konflik ras di Amerika Serikat
  - d. Harus menangani masalah terorisme di Washington

17. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan berita tersebut adalah...
- Obama enggan mengunjungi Indonesia karena pernah terjadi tragedi bom Bali
  - Obama membatalkan kunjungan ke Washington karena banyak hal
  - Obama menunda kunjungan ke Jakarta dan Bali
  - Obama menunda kunjungan karena ada urusan kampanye
18. Pernyataan berikut ini yang termasuk opini adalah...
- Obama pernah tinggal di Indonesia sewaktu kecil
  - Obama adalah presiden Amerika Serikat
  - Siswa SDN 1 Menteng sudah menyiapkan upacara sambutan
  - Menurut Menlu, kunjungan Obama di tunda ke bulan Juni
19. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- Kedatangan Obama seharusnya tidak dibatalkan tetapi cukup diundur
  - Orang-orang di Jakarta sudah menyiapkan upacara penyambutan
  - Siswa SDN 1 Menteng merasa kecewa karena kunjungan Obama dibatalkan
  - Kunjungan Obama ke Indonesia adalah kunjungan pertama kalinya di Asia

#### **Video 4 Flu burung**

20. Lokasi penyebaran virus flu burung sesuai berita tersebut di daerah...
- Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Pandeglang
  - Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Probolinggo
  - Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Padjajaran
  - Kecamatan Manadala Wangi, Kabupaten Purwanegara
21. Bagaimana tindakan yang dilakukan warga terhadap ayam-ayam yang mati mendadak, yaitu...
- Membakarnya di samping rumah
  - Menguburnya tanpa dibakar terlebih dahulu
  - Membuangnya di sungai samping rumah
  - Membuangnya di samping rumah

22. Pernyataan berikut ini yang merupakan pendapat adalah...
- Ayam-ayam mati diduga terserang virus flu burung
  - Puluhan ekor ayam tiap harinya mati mendadak
  - Ayam yang mati mendadak langsung dikubur
  - Petugas kesehatan belum melakukan pemeriksaan atas kematian ayam
23. Berikut ini yang merupakan informasi utama berita tersebut adalah...
- Ayam mati diduga terserang virus flu burung di daerah Pandeglang
  - Ayam yang mati mendadak dikubur oleh peternak ayam
  - Virus flu burung tidak hanya menyerang hewan unggas
  - Warga takut virus flu burung menyerang anggota keluarga mereka
24. Pernyataan berikut ini yang **tidak sesuai** dengan isi berita adalah...
- Ayam mati diduga akibat terserang virus flu burung
  - Warga membakar ayam yang mati untuk mencegah penyebaran virus
  - Petugas kesehatan belum melakukan pemeriksaan
  - Puluhan ekor ayam hampir di tiap harinya mati mendadak
25. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- Warga hanya mengubur ayam yang mati mendadak
  - Petugas kesehatan harus segera melakukan pemeriksaan ke lokasi
  - Puluhan ekor ayam mati mendadak akibat flu burung
  - Warga mengalami kerugian besar akibat virus flu burung

### **Video 5 Angin Puting Beliung**

26. Lokasi terjadinya angin puting beliung yaitu...
- Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Barat
  - Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Utara
  - Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Timur
  - Jalan Cakrawala Kelurahan Makasar, Jakarta Pusat
27. Angin puting beliung terjadi pada hari...
- Jumat pagi
  - Jumat siang
  - Jumat sore
  - Jumat malam
28. Kondisi setelah terjadi puting beliung menerjang permukiman warga adalah...
- Belasan rumah warga rusak dan pohon tumbang

- b. Ratusan rumah warga rusak berat dan pohon tumbang
  - c. Pohon-pohon tumbang menimpa ratusan rumah warga
  - d. Ratusan rumah warga rusak berat karena tertimpa pohon
29. Pernyataan berikut ini yang **tidak sesuai** dengan berita tersebut adalah...
- a. Belasan rumah rusak diterjang angin puting beliung
  - b. Akibat angin puting beliung pohon tumbang menimpa mobil
  - c. Tidak terdapat korban jiwa akibat angin puting beliung
  - d. Ratusan rumah rusak berat setelah diterjang angin puting beliung
30. Tindakan yang dilakukan warga untuk memperbaiki sementara atap rumahnya yang rusak adalah...
- a. Menutup atap rumah dengan seng
  - b. Menutup atap rumah dengan genteng
  - c. Menutup atap rumah dengan asbes
  - d. Menutup atap rumah dengan terpal
31. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi berita adalah...
- a. Puluhan rumah warga rusak akibat diterjang angin puting beliung
  - b. Terdapat belasan korban luka-luka akibat angin puting beliung
  - c. Selain dilanda angin puting beliung puluhan rumah juga terendam banjir
  - d. Belasan mobil warga tertimpa pohon tumbang akibat angin puting beliung
32. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. Pemerintah perlu segera memberikan bantuan kepada warga yang rumahnya rusak
  - b. Warga hanya menutup atap rumahnya yang rusak dengan menggunakan terpal
  - c. Angin puting beliung menumbangkan pohon-pohon besar di pinggir jalan
  - d. Tiga mobil dan beberapa motor rusak tertimpa pohon tumbang

### **Video 6 Gagal Panen Cabai**

33. Daerah yang mengalami gagal panen cabai adalah...
- a. Sematang Borang, Palangkaraya
  - b. Sematang Borang, Palembang
  - c. Sematang Borang, Palu
  - d. Sematang Borang, Lampung

34. Upaya yang dilakukan petani cabai untuk mengantisipasi kerugian akibat gagal panen adalah...
- tidak menanam cabai lagi
  - memberikan pupuk organik
  - melakukan panen lebih dini
  - menanam bibit unggul cabai
35. Petani cabai mengalami keresahan terhadap kebun cabainya karena...
- Diperkirakan gagal panen karena cabai busuk sebelum dipanen
  - Harga cabai diperkirakan sangat murah di pasaran
  - Hujan tidak kunjung datang sehingga tanaman cabai menjadi kering
  - Kelebihan hasil panen sehingga harga cabai di pasaran anjlok
36. Pernyataan berikut yang **tidak sesuai** dengan isi berita adalah...
- Petani gagal panen cabai akibat cabai busuk sebelum dipanen
  - Harga cabai di pasaran naik karena kurangnya pasokan cabai
  - Cuaca yang tidak menentu juga mempengaruhi gagal panen
  - Kelebihan hasil panen sehingga harga cabai di pasaran anjlok
37. Pernyataan berikut yang merupakan opini adalah...
- Petani memperkirakan panen cabai akan normal bulan April mendatang
  - Petani gagal panen cabai akibat cabai busuk sebelum dipanen
  - Kekurangan pasokan cabai membuat harga cabai melambung
  - Petani cabai mengalami kerugian akibat gagal panen cabai
38. Berikut ini yang merupakan informasi utama dari berita tersebut adalah...
- Hargai cabai di pasaran naik akibat gagal panen cabai
  - Kondisi cuaca sangat mempengaruhi keberhasilan panen cabai
  - Petani memanen cabai lebih dini untuk mengurangi kerugian
  - Perawatan selama penanaman cabai mempengaruhi kualitas cabai
39. "... untuk mengatasi kerugian yang lebih besar, petani melakukan panen lebih dini, yaitu cabai hijau." Makna kata yang digaris bawah adalah...
- lama
  - awal
  - kecil
  - banyak

40. Tanggapan logis terhadap isi berita tersebut adalah...
- a. kebun cabai mengalami gagal panen karena cabai busuk
  - b. perlu adanya bantuan obat hama kepada petani cabai
  - c. harga cabai mahal karena kurangnya stok cabai di pasaran
  - d. petani cabai mengalami kerugian besar akibat gagal panen

~~~SELAMAT MENGERJAKAN~~~



## Lampiran 18: KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN MENYIMAK

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 21. B |
| 2. A  | 22. A |
| 3. B  | 23. A |
| 4. A  | 24. B |
| 5. B  | 25. B |
| 6. A  | 26. C |
| 7. A  | 27. C |
| 8. A  | 28. A |
| 9. D  | 29. D |
| 10. C | 30. D |
| 11. D | 31. C |
| 12. A | 32. A |
| 13. B | 33. B |
| 14. D | 34. C |
| 15. A | 35. A |
| 16. B | 36. D |
| 17. C | 37. A |
| 18. D | 38. A |
| 19. A | 39. B |
| 20. A | 40. B |

## Lampiran 19: HASIL PEKERJAAN SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN

## PRETEST

**LEMBAR JAWAB**

NAMA: Henri Apriliani KELAS/NO ABSEN: VIII C / 9

|                                  |                                   |                                   |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B <del>C</del> D            | 11. A B C <del>D</del>            | 21. A <del>B</del> C D            | 31. A B C <del>D</del>            |
| 2. <del>A</del> B <del>C</del> D | 12. <del>A</del> B <del>C</del> D | 22. <del>A</del> B <del>C</del> D | 32. <del>A</del> B C D            |
| 3. A <del>B</del> C D            | 13. A <del>B</del> C D            | 23. <del>A</del> B C D            | 33. A <del>B</del> C D            |
| 4. <del>A</del> B C D            | 14. <del>A</del> B <del>C</del> D | 24. <del>A</del> B <del>C</del> D | 34. A B <del>C</del> D            |
| 5. A <del>B</del> <del>C</del> D | 15. <del>A</del> B <del>C</del> D | 25. A <del>B</del> <del>C</del> D | 35. <del>A</del> B <del>C</del> D |
| 6. A B <del>C</del> D            | 16. A <del>B</del> C D            | 26. A B <del>C</del> D            | 36. A B C <del>D</del>            |
| 7. A B C <del>D</del>            | 17. A B <del>C</del> D            | 27. A B <del>C</del> D            | 37. A <del>B</del> C D            |
| 8. <del>A</del> B <del>C</del> D | 18. <del>A</del> B <del>C</del> D | 28. <del>A</del> B C D            | 38. <del>A</del> B C D            |
| 9. A B <del>C</del> <del>D</del> | 19. A B <del>C</del> D            | 29. A B C <del>D</del>            | 39. A <del>B</del> C D            |
| 10. <del>A</del> B C D           | 20. <del>A</del> B C D            | 30. A B C <del>D</del>            | 40. A <del>B</del> C D            |

S = 10  
B = 30

## POSTTEST

**LEMBAR JAWAB**

NAMA: Henri Apriliani KELAS/NO ABSEN: VIII C / 9

|                                  |                                   |                                   |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B <del>C</del> D            | 11. A B C <del>D</del>            | 21. A <del>B</del> C D            | 31. A B <del>C</del> D            |
| 2. <del>A</del> B <del>C</del> D | 12. <del>A</del> B <del>C</del> D | 22. <del>A</del> B <del>C</del> D | 32. <del>A</del> B C D            |
| 3. A <del>B</del> C D            | 13. A <del>B</del> C D            | 23. <del>A</del> B C D            | 33. A <del>B</del> C D            |
| 4. <del>A</del> B C D            | 14. A B C <del>D</del>            | 24. A <del>B</del> C D            | 34. A B <del>C</del> D            |
| 5. A <del>B</del> <del>C</del> D | 15. <del>A</del> B <del>C</del> D | 25. A <del>B</del> <del>C</del> D | 35. <del>A</del> B <del>C</del> D |
| 6. A <del>B</del> C D            | 16. A <del>B</del> C D            | 26. A B <del>C</del> D            | 36. A B C <del>D</del>            |
| 7. <del>A</del> B C D            | 17. A B <del>C</del> D            | 27. A B <del>C</del> D            | 37. <del>A</del> B C D            |
| 8. <del>A</del> B <del>C</del> D | 18. <del>A</del> B <del>C</del> D | 28. <del>A</del> B C D            | 38. A B <del>C</del> D            |
| 9. A B C <del>D</del>            | 19. <del>A</del> B C D            | 29. A B C <del>D</del>            | 39. A <del>B</del> C D            |
| 10. A B C <del>D</del>           | 20. <del>A</del> B C D            | 30. A B C <del>D</del>            | 40. A <del>B</del> C D            |

S = 5  
B = 35

## HASIL PEKERJAAN SISWA KELOMPOK KONTROL

## PRETEST

## LEMBAR JAWAB

NAMA: Alwan k.sKELAS/NO ABSEN: VIII D 104

|                         |                          |                          |                                   |
|-------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B <del>X</del> D   | 11. A B C <del>X</del> D | 21. A <del>X</del> C D   | 31. <del>X</del> B C D            |
| 2. <del>X</del> B C D   | 12. <del>X</del> B C D   | 22. <del>X</del> B C D   | 32. <del>X</del> B C D            |
| 3. <del>X</del> B C D   | 13. A <del>X</del> C D   | 23. <del>X</del> B C D   | 33. A <del>X</del> C D            |
| 4. A B C <del>X</del> D | 14. A B C <del>X</del> D | 24. A <del>X</del> C D   | 34. A <del>X</del> <del>X</del> D |
| 5. A <del>X</del> C D   | 15. <del>X</del> B C D   | 25. A B C <del>X</del> D | 35. <del>X</del> B C D            |
| 6. A B C <del>X</del> D | 16. A <del>X</del> C D   | 26. A B <del>X</del> D   | 36. A <del>X</del> C D            |
| 7. A B C <del>X</del> D | 17. A B <del>X</del> D   | 27. A B <del>X</del> D   | 37. A B C <del>X</del> D          |
| 8. <del>X</del> B C D   | 18. A B C <del>X</del> D | 28. <del>X</del> B C D   | 38. A <del>X</del> C D            |
| 9. A B C <del>X</del> D | 19. A B <del>X</del> D   | 29. A B C <del>X</del> D | 39. A <del>X</del> C D            |
| 10. A B <del>X</del> D  | 20. <del>X</del> B C D   | 30. A B C <del>X</del> D | 40. A <del>X</del> C D            |

S = 16

B = 30

## POSTTEST

## LEMBAR JAWAB

NAMA: Alwan k.sKELAS/NO ABSEN: VIII 104

|                          |                          |                          |                                   |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B <del>X</del> D    | 11. A B C <del>X</del> D | 21. A <del>X</del> C D   | 31. A B C <del>X</del> D          |
| 2. <del>X</del> B C D    | 12. A B C <del>X</del> D | 22. <del>X</del> B C D   | 32. A B C <del>X</del> D          |
| 3. A <del>X</del> C D    | 13. A <del>X</del> C D   | 23. <del>X</del> B C D   | 33. A <del>X</del> C D            |
| 4. <del>X</del> B C D    | 14. A B C <del>X</del> D | 24. A B <del>X</del> D   | 34. A B <del>X</del> D            |
| 5. A <del>X</del> C D    | 15. <del>X</del> B C D   | 25. A <del>X</del> C D   | 35. <del>X</del> B C D            |
| 6. A <del>X</del> C D    | 16. A <del>X</del> C D   | 26. A B <del>X</del> D   | 36. A B C <del>X</del> D          |
| 7. <del>X</del> B C D    | 17. A B <del>X</del> D   | 27. A B <del>X</del> D   | 37. <del>X</del> B C D            |
| 8. <del>X</del> B C D    | 18. A B C <del>X</del> D | 28. <del>X</del> B C D   | 38. <del>X</del> B C D            |
| 9. A B C <del>X</del> D  | 19. A B <del>X</del> D   | 29. A B C <del>X</del> D | 39. A <del>X</del> <del>X</del> D |
| 10. A B C <del>X</del> D | 20. <del>X</del> B C D   | 30. A B C <del>X</del> D | 40. A B C <del>X</del> D          |

S = 7

B = 33

## Lampiran 20: Hasil Pekerjaan Siswa Eksperimen

## Perlakuan 1

## Kelompok 8:

1. Amri Ariyanto (6)
2. Dylce Arie w. (10)
3. Farhan Arqoro (18)
4. Lutfianqa Apung P. (36)

## Sebelum bertamu

Kematian bayi dera karena ditolak  
10 rumah sakit di Jakarta. Bapak  
Jokowi mengatakan bahwa  
icu penuh. Kematian Dera  
bernama Dera. Rapornya bernama  
Ilyas.

## Saat bertamu

## kelompok 1:

Bayi dera meninggal karena ditolak  
10 rumah sakit.

Sapa: Jokowi, Elyas, Dera

## dari kelompok 2:

Bayi dera meninggal karena  
ditolak 10 rumah sakit. Karena  
kamar penuh.

## Setelah bertamu

## Sw + 14

1. Apa: Bayi dera meninggal  
Siapa: Dera, Elyas, Jokowi  
dimana: rumah sakit  
kapan:  
Mengapa: 10 rumah sakit penuh  
Bagaimana:

## 2. Tanggapan:

3. Kematian bayi Dera

Kematian bayi dera karena ditolak  
10 rumah sakit. Bapak Jokowi mengatakan  
kamar penuh dan icu penuh. Bapak  
Dera bernama Ilyas.

## Perlakuan 2

| Kelompok 8 :   | Sebelum Bertemu  | Saat Bertemu   | Setelah Bertemu  |
|--|--|--|--|
| 1. Amri Arbiyanto (6)<br>2. Djalee Arie w. (10)<br>3. Farhan Anagoro (18)<br>4. Lutfianqqa Agung P. (36) | Bencana banjir di Jakarta, warga mengungsi.<br>- Warga Jakarta, reporter - malam hari<br>'Bencana banjir mengalami ketinggian ... cm dan akan naik lagi' | ke kelompok 3<br>Banjir Jakarta terjadi sudah beberapa hari. Kelurahan rawajati mengalami banjir yang parah. warga mengungsi ke tempat aman.<br>ke kelompok 4<br>Banjir di Jakarta, warga mengungsi ke tempat aman.<br>- warga Jakarta, BNPB.<br>- Bulan Januari | SW+IH<br>1. Apa : Banjir di Jakarta<br>kapan : Bulan Januari<br>siapa : warga Jakarta, reporter<br>Dimana : Jakarta<br>Bagaimana : Banjir melanda Jakarta<br>Mengapa :<br>2. Tindakan : jangan buang sampah sembarangan.<br>3. Banjir Jakarta<br>Banjir Jakarta terjadi sudah beberapa hari. Kelurahan rawajati mengalami banjir yang parah. warga mengungsi ke tempat aman. |

## Perlakuan 3

3. Kelompok 8
1. Anni Arbiyanto (6)
  2. Djale Arie W. (10)
  3. Partan Anggoro (13)
  4. Lutfanaga Agung P. (36)
- Setelah bertemu
- Apd = penghapusan RSB
- Siapa = siswa, guru
- Dimana = Mojokerto, Kediri, Garut Jawa timur.
- Bagaimana = Penghapusan RSB karena biaya mahal.
- Mengapa = RSB biayanya mahal
2. Tanggapan: Biaya RSB diturunkan lagi
3. - Penghapusan RSB.
- Penghapusan RSB akan dilaksanakan pada bulan Januari 2013. Penghapusan RSB karena biaya yang mahal. Banyak yang mendukung penghapusan RSB. Sekolah ~~di Garut~~ di Garut, Mojokerto, Kediri, sudah di hapus.
- Setelah bertemu
- Ke kelompok 1:
- Penghapusan RSB di Indonesia, karena biayanya mahal. Banyak yg mendukung penghapusan RSB.
- Mojokerto, Kediri, Garut.
- Januari 2013
- Ke kelompok 2:
- Dimana = Garut, Jawa timur.
- Siapa = siswa, guru, mahasiswa.
- RSB dihapus karena biayanya mahal dan penerapannya tidak sesuai undang-undang.
- Sebelum bertemu
- Apd = penghapusan RSB
- Siapa = siswa, guru
- Dimana = Mojokerto,
- Kapan:
- Mengapa:
- Penghapusan RSB, banyak yg mendukung. tetapi banyak juga yang mendukung RSB.



## Perlakuan 4

## 4 Kelompok 8

1. Fathan Anggoro (13)
2. Amri Ansyanto (16)
3. Djolbe Arie, W (10)
4. Lutfiyyah Asung P. (36)

## Sebelum bertemu

Apakah kenaikan harga bawang  
siapa: Pedagang bawang  
dimana: Jakarta  
kapan:  
Mengapa: Karena

Bagaimana: Harga bawang naik  
drastic, cabai merah  
juga naik. Harga  
bawang dipasar  
Jakarta naik.

Kenaikan harga bawang  
terjadi di pasar Jakarta.  
cabai merah pun naik.

## Saat bertemu.

## Kelompok 3:

siapa: pedagang cabai, pedagang  
bawang, reporter.

Dimana: pasar Jakarta

harga bawang mengalami kenaikan  
yang drastis. harga cabai juga  
mengalami kenaikan.

## Kelompok 4:

Dimana: pasar kramat jati, Jakarta

siapa: pedagang bawang Haji Andri

kapan: bulan Maret 2013

Berita Maret 2013. Kenaikan harga  
bawang dialami juga oleh pedagang  
bawang di pasar Jakarta. ~~ka~~

kenaikan mencapai 100%, omset

Pedagang mengalami penurunan.

pedagang kekurangan stok.

## Setelah bertemu

1. Apa: kenaikan harga bawang  
siapa: Pedagang bawang, pedagang cabai,  
reporter. Haji Andri.

Dimana: Jakarta, pasar kramat, jati.

kapan: Maret 2013

Mengapa: harga bawang naik karena  
kekurangannya stok bawang

Bagaimana: Harga bawang mengalami  
kenaikan hingga 100%. Harga  
cabai juga naik. Pedagang  
mengalami penurunan omset.

2. Tanggapan: perlunya diadakan operasi  
pasar, agar harga barang dan  
cabai normal.

3. Kenaikan harga bawang

Pada bulan Maret 2013 ini harga bawang  
di pasaran naik drastis. Harga cabai juga  
ikut naik. Kenaikan harga bawang mencapai  
100%. Pedagang bawang dan pedagang  
cabai di kramat jati Jakarta mengalami  
kenaikan harga naik. Harga bawang naik  
karena stok di pasar kurang. Para  
pedagang mengalami penurunan omset.  
Dulu diadakan operasi pasar, agar  
harga bawang normal.

**Lampiran 21: Dokumentasi Kelompok Eksperimen**

Siswa pada kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal *pretest*



Siswa pada kelompok eksperimen pada saat perlakuan



Siswa pada kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal *posttest*



**Lampiran 22: Kelompok Kontrol**

Siswa pada kelompok kontrol sedang mengerjakan soal *pretest*



Siswa pada kelompok kontrol sedang mengikuti pembelajaran



Siswa pada kelompok kontrol sedang mengerjakan soal *posttest*

## Lampiran 23: Surat Perizinan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 3 NGAGLIK**

Alamat : Cndi, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 55581. Telp (0274) 884160  
TERAKREDITASI A : SK. No : 12.1/BAP/TU/XI/2010. 12 NOV. 2010

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.71 / 041.A / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENNY PURWANINGSIH, S.Pd  
NIP : 19580116 198103 2 002  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama : Firmanika Rozaqi  
NIM : 09201241023  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : FBS

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka tugas akhir (Skripsi) dengan judul :

***"Keefektifan Model Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ngaglik"***

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan pada bulan Maret 2013, dengan menggunakan siswa tahun pelajaran 2012/2013.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sardonoarjo, 28 Maret 2013

Kepala Sekolah



Enny Purwaningsih, S.Pd

NIP. 19580116 198103 2 002





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/1296/II/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0163e/UN.34.12/DT/II/2013  
Tanggal : 12 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FIRMANIKA ROZAKI NIP/NIM : 09201241023  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : KEEFEKTIFAN MODEL TWO STAY TWO STAY (TSTS) TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI III NGAGLIK  
Lokasi : SMP NEGERI III NGAGLIK Kec. NGAGLIK, Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 13 Februari 2013 s/d 13 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 13 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sugilowati, SH

ME 19560120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 434 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/1296/V/2/2013 Tanggal : 13 Februari 2013  
 Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : FIRMANIKA ROZAKI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201241023  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Sumilir RT 06 RW III, Kemangkon Purbalingga Jateng  
 No. Telp / HP : 085747355695  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KEEFEKTIFAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI III NGAGLIK**  
 Lokasi : SMP Negeri III Ngaglik  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Februari 2013 s/d 13 Mei 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala SMP Negeri III Ngaglik
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan